

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Tahun 2012-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

**PALUPI PRATIWI
NPM. 1551010262**

Jurusan : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Tahun 2012-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

**PALUPI PRATIWI
NPM. 1551010262**

Jurusan: Ekonomi Syari'ah

**Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si.
Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan yang masif di berbagai negara termasuk di Indonesia berdampak terhadap eskalasi pemanasan global dan perubahan iklim. Kerusakan lingkungan disebabkan karena kebijakan pembangunan yang tidak ramah lingkungan. Untuk mengejar pertumbuhan ekonomi serta laba korporasi yang besar dilakukan eksploitasi sumber daya alam, sumber daya masyarakat dan lingkungan hidup tanpa memperhatikan kaidah konservasi. Kerusakan lingkungan salah satunya disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Keberadaan perusahaan tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Perhatian perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan lingkungan sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial kepada *stakeholder* dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2018? Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2018? Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Perusahaan dalam perspektif ekonomi Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) serta untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan metode data panel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dan situs website perusahaan. Data diolah dengan menggunakan Eviews 9. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas ($0,0000 < 0,05$), *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai probabilitas ($0,0025 < 0,05$). Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan bukan hanya sekedar filantropi tetapi harus bersifat pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan secara komprehensif sehingga akan menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Pelaku bisnis dalam Islam bertanggung jawab untuk memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar. Pelaku bisnis Islam dituntut proaktif untuk memperhatikan lingkungan sebagai bentuk dari rasa kasih bagi alam semesta, hal ini memperjelas betapa pentingnya hubungan ekonomi Islam dengan lingkungan alam.

Kata Kunci: CSR, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, JII



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Tahun 2012-2018)**

Nama : **Palupi Pratiwi**

NPM : **1551010262**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Evi Ekawati, S.E., M.Si
M.E.Sy
NIP. 197602022009122001

Muhammad Kurniawan, S.E.,
M.E.Sy
NIP. 198605172015031005

Mengetahui
Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Tahun 2012-2018)** disusun oleh **Palupi Pratiwi**, NPM: **1551010262**, Program Studi **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy** (.....)

Sekretaris : **Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak** (.....)

Penguji I : **Deki Fermansyah, S.E., M.Si** (.....)

Penguji II : **Evi Ekawati, S.E., M.Si** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.
NIP.198008012003121001

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ١٥

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

(QS. Al-Mulk (67): 15)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu, Bapak Sigit Premono dan Ibu Sri Gustinawati, kakak dan adikku yaitu, Prayogi Pramono dan Dimas Priadi yang telah memberikan doa, dukungan dan nasehat yang selalu menyertai penulis. Semoga kelak penulis menjadi anak yang dapat menjadi suri tauladan dan menjadi pribadi yang sholihah, sukses dunia dan akhirat.

Seluruh Dosen UIN (Universitas Negeri Islam) Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama kegiatan perkuliahan dan memberikan motivasi bagi penulis, semoga penulis dapat meneruskan jenjang beliau menjadi dosen yang berbudi pekerti tinggi dan berpengetahuan luas.

Terkhusus almamaterku UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka dunia kehidupan.

Bandar Lampung, 11 September 2019
Penulis

Palupi Pratiwi
NPM. 1551010262

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Palupi Pratiwi, nama panggilan Palupi, lahir pada tanggal 16 Desember 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sigit Premono dan Ibu Sri Gustinawati.

Riwayat pendidikan penulis:

1. SD Tunas Harapan lulus pada tahun 2009
2. SMPN 29 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012
3. MAN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2015.

Bandar Lampung, 11 September 2019
Penulis

Palupi Pratiwi
NPM. 1551010262

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Tahun 2012-2018)” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada sahabat, tabi’in, serta pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia Nya.
2. Bapak Prof. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.Si. dan Bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami.
7. Rekan-rekan perjuangan ku Tri Handayani Surya Ningsih, Putri Zaviera Azzahra, Renny Fildzah Sari Zullini, Akrim Mufadiyah yang selalu dapat menjadi teman dalam susah dan senang.
8. Kepada seluruh keluarga besar Ekonomi Islam A 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga tetap pada lindungan Allah SWT.

Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan mendapat ridho Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya

Bandar Lampung, 11 September 2019
Penulis

Palupi Pratiwi
NPM. 1551010262

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan Perusahaan	16
1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	16
2. Analisis Rasio Keuangan	17
3. Manfaat Laporan Keuangan	20
B. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	21
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	21
2. Teori <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	23
3. CSR dalam Perundang-Undangan	30
4. Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	31
5. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	34
6. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	38
7. CSR dalam Perspektif Ekonomi Islam	38
C. Penelitian Terdahulu.....	44
D. Kerangka Pikir	49
E. Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	54
1. Jenis Penelitian	54
2. Sifat Penelitian	54
B. Jenis dan Sumber Data.....	55
1. Jenis Data	55
2. Sumber Data	55

C. Metode Pengumpulan Data.....	56
D. Populasi dan Sampel.....	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	57
E. Dfinisi Operasional Variabel Penelitian	58
1. Variabel Independen	58
2. Variabel Dependen	64
F. Metode Analisis Data	66
1. Analisis Deskriptif.....	66
2. Analisis Regresi Panel	66
3. Spesifikasi Model Regresi	69
4. Uji Hipotesis.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	72
1. Jakarta Islamic Index (JII).....	72
2. Sektor Utama	74
3. Sektor Manufaktur	74
4. Sektor Jasa.....	77
B. Analisis Deskriptif.....	81
1. Statistik Deskriptif.....	81
C. Analisis Regresi Panel	85
1. Regresi Data Panel.....	85
2. Pemilihan Model Regresi.....	92
3. Uji Hipotesis.....	94
4. Interpretasi Koefisien.....	97
D. Pembahasan.....	104
1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).....	104
2. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).....	107
3. Analisis <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Indikator Pengungkapan CSR.....	59
Tabel 3.3 Pengukuran Variabel.....	65
Tabel 4.1 <i>Return on Assets</i> (ROA).....	82
Tabel 4.2 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	83
Tabel 4.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	88
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Common Effect</i> Variabel Dependen ROA.....	86
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i> Variabel Dependen ROA.....	87
Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i> Variabel Dependen ROA.....	88
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Common Effect</i> Variabel Dependen ROE.....	89
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i> Variabel Dependen ROE.....	90
Tabel 4.9 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i> Variabel Dependen ROE.....	91
Tabel 4.10 Uji Chow Variabel Dependen ROA.....	92
Tabel 4.11 Uji Hausman Variabel Dependen ROA.....	93
Tabel 4.12 Uji Chow Variabel Dependen ROE.....	93
Tabel 4.13 Uji Hausman Variabel Dependen ROE.....	94
Tabel 4.14 Hasil Uji t Variabel Dependen ROA.....	95
Tabel 4.15 Hasil Uji t Variabel Dependen ROE.....	95
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Dependen ROA.....	96
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Dependen ROE.....	97
Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Random Effect</i> Variabel Dependen ROA.....	98
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> Variabel Dependen ROE.....	101

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Kerangka Pikir.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu Konsultasi
3. Populasi Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2018
4. Sampel Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2018
5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2018
6. *Return on Assets* (ROA) Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2018
7. *Return on Equity* (ROE) Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2018
8. *Common Effect* Variabel Dependen ROA
9. *Fixed Effect* Variabel Dependen ROA
10. *Random Effect* Variabel Dependen ROA
11. Uji Chow Variabel Dependen ROA
12. Uji Hausman Variabel Dependen ROA
13. *Common Effect* Variabel Dependen ROE
14. *Fixed Effect* Variabel Dependen ROE
15. *Random Effect* Variabel Dependen ROE
16. Uji Chow Variabel Dependen ROE
17. Uji Hausman Variabel Dependen ROE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam menafsirkan judul dari penelitian ini dan meminimalisir adanya pemahaman lain yang bisa menyebabkan kekeliruan dalam memahaminya, dengan ini ditegaskan istilah-istilah yang sesuai dalam judul. Judul skripsi ini adalah “PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Tahun 2012-2018)” dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau dikenal dengan tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai bentuk standar perilaku dari bisnis untuk menyeimbangkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi (*organizational stakeholders*) dalam lingkungan sosialnya.¹
2. Kinerja Keuangan Perusahaan mengacu pada tindakan atas aktivitas keuangan yang disusun berupa laporan keuangan, untuk mengetahui prestasi perusahaan dalam periode tertentu dan bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti pihak manajemen, investor, kreditor, bankir, pemerintah dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.²

¹ Ricky W. Griffin, Ronald J. Ebert, *Bisnis Edisi Kedelapan Jilid 1*, terjemahan Sita Wardhani, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 67.

² Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan Multiparadigma*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 261.

3. Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah indeks saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri atas 30 saham syariah dan memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN).³
4. Ekonomi Islam adalah suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam untuk mempelajari upaya manusia dalam praktik kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang membahas Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Tahun 2012-2018).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Alasan Objektif

Kerusakan lingkungan yang masif di berbagai negara termasuk di Indonesia berdampak terhadap eskalasi pemanasan global dan perubahan iklim. Kerusakan lingkungan disebabkan karena kebijakan pembangunan yang tidak ramah lingkungan. Untuk mengejar pertumbuhan ekonomi serta laba korporasi yang besar dilakukan eksploitasi sumber daya alam,

³ Tjipto Darmadji, Hedy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 85.

⁴ Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19.

sumber daya masyarakat dan lingkungan hidup tanpa memperhatikan kaidah konservasi.

Kerusakan lingkungan disebabkan oleh perilaku eksploitatif dan tidak ramah lingkungan dari pemerintah, pelaku ekonomi dan bisnis, serta masyarakat itu sendiri. Perusahaan sebagai salah satu aktor ekonomi dituntut untuk memaksimalkan laba. Tetapi kegiatan perusahaan yang hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya mulai berubah. Perusahaan yang awalnya bersifat tertutup untuk kepentingan pihak internal kini orientasinya berubah, yaitu perusahaan bertindak untuk kepentingan pihak internal dan pihak eksternal.

Keberadaan perusahaan tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Perhatian perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan lingkungan sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial kepada *stakeholder* dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perusahaan perlu menyeimbangkan tanggung jawab ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sehingga bisa menghasilkan laba yang ramah secara sosial dan lingkungan (*green profit*) serta dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable corporation*). Investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari sisi keuangan saja tetapi juga melihat komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keadaan sosial disekitar perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan

CSR memiliki citra dan penilaian yang baik sehingga diharapkan pasar merespon secara positif.

Alasan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai objek penelitian adalah JII merupakan index saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi secara syariah dimaksudkan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam ekuitas secara syariah.

Adanya keterkaitan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

2. Alasan Subjektif

Penelitian ini didukung data secara lengkap dan sumber referensi yang tersedia dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan berkaitan dengan bidang ilmu yang penulis jalani yaitu ekonomi syariah.

C. Latar Belakang

Pemanasan global (*global warming*) dan perubahan iklim (*climate change*) yang semakin ekstrim menjadi ancaman bagi dunia internasional. Kerusakan lingkungan yang masif di berbagai Negara termasuk salah satunya di Indonesia berdampak terhadap eskalasi pemanasan global dan perubahan

iklim. Kerusakan lingkungan menyebabkan terjadinya krisis lingkungan, krisis sosial, krisis ekonomi, krisis energi dan sumber daya dan krisis lainnya.⁵

Penyebab kerusakan lingkungan dan krisis sosial-lingkungan adalah strategi dan kebijakan pembangunan yang tidak ramah lingkungan serta pro rakyat. Strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi lebih mengutamakan pencapaian kepentingan ekonomi dibandingkan kepentingan lingkungan. Sayangnya, untuk mengejar pertumbuhan ekonomi serta laba korporasi yang besar dilakukan eksploitasi sumber daya alam, sumber daya masyarakat dan lingkungan hidup tanpa memperhatikan kaidah konservasi.⁶

Tidak ada satupun negara yang bebas dari permasalahan lingkungan walaupun dengan tingkat dan kadar yang berbeda. Karena itu, masyarakat dunia kini sadar dan menilai permasalahan lingkungan ini harus secepatnya ditanggulangi yaitu dengan meningkatkan pembangunan berwawasan lingkungan.⁷

World Commission on Environmental and Development (WCED) atau Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, dibentuk pada 1983 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diketuai Ny. Gro. Brundtland, Perdana Menteri Norwegia atau dikenal dengan Komisi Brundtland. Komisi ini terbentuk sebagai komitmen atas pentingnya pertumbuhan ekonomi dengan tidak mengorbankan standar lingkungan yang tinggi.⁸

⁵ Andreas Lako, *Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 2.

⁶ *Ibid.*

⁷ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*, (Gresik: Fasco Publishing, 2017), h. 14-15.

⁸ *Ibid.*, h. 19.

PBB pada Juni 1992 menyelenggarakan konferensi Pembangunan Berkelanjutan di Rio de Janeiro, Brasil atau dikenal dengan KTT Bumi (*Earth Summit*). Konsep *Sustainable Development* atau Pembangunan Berkelanjutan (PB) merupakan paradigma baru pembangunan nasional suatu bangsa. Pembangunan yang didasarkan atas kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan harus dipenuhi secara seimbang tanpa mengorbankan kepentingan generasi-generasi selanjutnya untuk hidup layak, merupakan esensi dari Pembangunan Berkelanjutan.⁹

Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan di Rio de Janeiro, Brasil pada tanggal 20-22 Juni 2012 atau disebut KTT Rio+20 mengusung tema “*The Future We Want*“ diharapkan para pemimpin dunia dan pemerintahan menyepakati tindakan bersama untuk menyelamatkan planet bumi dari ancaman kehancuran.¹⁰

Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono hadir pada KTT Rio+20. Dalam pidato yang berjudul “*Moving Towards Sustainability: Together We Must Create The Future We Want*“ mengajak para pemimpin dunia untuk beralih dari *greed economy* (perilaku ekonomi yang serakah) ke *green economy* (perilaku ekonomi hijau atau perilaku ekonomi yang ramah lingkungan).¹¹

Ekonomi hijau (*green economy*) merupakan alat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan nilai basis sumber daya alam, meningkatkan efisiensi sumber

⁹ Andreas Lako, *Green Economy* ..., h. 17.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, h. 2-3.

daya, mendorong pola produksi serta konsumsi yang ramah lingkungan, dan mendorong dunia kearah pembangunan rendah karbon.¹²

Krisis lingkungan yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim, pencemaran dan polusi, kelangkaan energi dan sumber daya alam, serta lainnya semakin membahayakan. Krisis lingkungan disebabkan oleh perilaku eksploitatif dan tidak ramah lingkungan dari pemerintah, pelaku ekonomi dan bisnis (korporasi) serta masyarakat itu sendiri.

Krisis sosial dan lingkungan terjadi akibat kegagalan korporasi serta pelaku bisnis dalam membangun struktur organisasi, sistem bisnis, sistem manajemen, sistem etika bisnis, sistem keuangan dan akuntansi, dan sistem budaya organisasi yang ramah lingkungan. Perusahaan sebagai aktor ekonomi bukan hanya mementingkan kepentingan dan tanggung jawab kepada *shareholder* saja tetapi juga kepada masyarakat luas.

Perusahaan sebagai salah satu aktor ekonomi dituntut untuk memaksimalkan keuntungan (laba). Tetapi, kegiatan perusahaan yang hanya mencari keuntungan maksimal mulai ditinggalkan. Perubahan orientasi perusahaan pada era belakangan ini yang pada awalnya bersifat tertutup untuk kepentingan pihak internal mengalami perubahan, yaitu orientasi perusahaan mulai bertindak untuk kepentingan pihak internal dan eksternal.

Keberadaan perusahaan tidak terlepas dengan lingkungannya. Perhatian perusahaan untuk memenuhi aspek-aspek dalam menjaga hubungan baik

¹² *Ibid.*, h. 23-25.

dengan lingkungannya sebagai komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial kepada *stakeholders* dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.¹³

Tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 1 ayat 3 menegaskan bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. Lebih lanjut, pasal 74 Undang-Undang yang sama menjadi dasar bagi Perusahaan Publik dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau dalam tataran global disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.¹⁴

Pelaksanaan CSR terkait erat terhadap “pembangunan berkelanjutan”, sebagai komitmen perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menyeimbangkan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk saat ini ataupun untuk jangka panjang.¹⁵

CSR termasuk dalam bentuk *sustainability reporting*. Penyusunan laporan keberlanjutan mengacu pada penyusunan standar *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pedoman standar GRI dalam mengukur pengungkapan CSR memiliki 3 indikator kinerja, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini terkait atas

¹³ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h.133.

¹⁴ <https://www.sahamok.com/csr/> (diakses 4 Juni 2019 pukul 20:30).

¹⁵ Kokom Komariah, et. al. “Sinergi Pemerintah Dan Perusahaan Pada Aktivitas CSR Dalam Rangka Menghadapi MEA”, *Kawistara*, Vol. 7 No. 2, (2017), h. 115-206.

dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Perusahaan perlu bertanggung jawab mengatasi dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Perhatian perusahaan bukan saja sebatas memperoleh keuntungan (laba), tapi perusahaan perlu memperhatikan hal lain yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*). Tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan pada waktu sekarang ataupun pada waktu mendatang.¹⁶

CSR berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal GCG (*Good Corporate Governance*). Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pihak manajemen juga mempunyai kewajiban bisnis yang beretika sehingga mempunyai arah bisnis yang dapat dirujuk.¹⁷ Penerapan CSR yang berkelanjutan akan meningkatkan prestasi keuangan perusahaan. CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berpihak kepada masyarakat. Akhirnya, keputusan masyarakat atas produk dinilai tidak semata-mata dari sisi nilai barangnya saja, namun memperhatikan tata kelola perusahaannya. Penilaian positif dari masyarakat terhadap produk atau jasa yang dihasilkan dapat meningkatkan citra industri yang tercermin dalam kinerja keuangan yang semakin baik.¹⁸

¹⁶ Nevira Anggraeni, Nur Sayidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)", *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 1, No. 2, (September 2017), h. 100-114.

¹⁷ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep*, h, 9.

¹⁸ A. A. Alit Candrayanthi, I D. G. Dharma Saputra, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan

Islam menekankan peranan manusia untuk menjaga lingkungan alam dan lingkungan sosial. Pengusaha dituntut memiliki kesadaran beretika dan bermoral dalam berbisnis. Pengusaha yang ceroboh dan beretika buruk dalam berbisnis dapat mengganggu hubungan sosial, merugikan konsumen dan pengusaha itu sendiri.¹⁹ Firman Allah dalam surat Al-A'raf (7) ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.”²⁰

Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di bumi dan harus mampu menjaga lingkungan alamnya. Pengusaha secara proaktif memberikan perhatian terhadap lingkungan alamnya dan harus menyadari ancaman dari pencemaran lingkungan serta semakin berhati-hati dalam aktivitas bisnisnya. Tanggung jawab sosial memiliki dua sisi, yaitu sisi positif serta sisi negatif. Sisi positif, pelaksanaan tanggung jawab sosial dilakukan untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan berdampak positif dalam jangka panjang. Sisi negatif, perusahaan perlu mencegah diri dari aktivitas bisnis tertentu yang sebenarnya menguntungkan dari sisi bisnis namun akan merugikan bagi masyarakat.²¹

Di Bursa Efek Indonesia)”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 1, (2013), h. 141-158.

¹⁹ Biki Zulkifli Rahmat, “Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, *Amwaluna*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2017), h. 98-115.

²⁰ QS. Al-A'raf (7): 56.

²¹ Muhammad, *Etika Bisnis*, h. 153.

Disamping pentingnya *Corporate Social Responsibility* ini, manajemen perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana investor. Investor dalam menginvestasikan modalnya perlu memperhatikan kinerja perusahaan sehingga modal yang diinvestasikan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingkat pengembalian yang diharapkan investor dilihat dari kinerja perusahaannya semakin baik atau tidak. Semakin baik kinerja perusahaan sehingga akan mampu menciptakan tingkat pengembalian yang diharapkan.

CSR yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi alat marketing untuk perusahaan. Aktivitas CSR dilakukan perusahaan akan menimbulkan beban biaya yang dikeluarkan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan akan membebani pendapatan sehingga mengurangi keuntungan (profit). Namun, aktivitas CSR yang berkelanjutan mampu meningkatkan citra perusahaan sehingga akan meningkatkan loyalitas konsumen. Peningkatan loyalitas konsumen dalam waktu yang relatif lama mampu meningkatkan penjualan produk atau jasa perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.²²

Penelitian Dewi (2015) mengungkapkan CSR mempengaruhi ROE, disisi lain CSR tidak mempengaruhi ROA dan ERC. Pada umumnya investasi yang dilakukan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek, sementara CSR mengarah pada kinerja jangka menengah dan panjang. Investor membeli saham hanya untuk dijual kembali ketika itu menguntungkan (bukan

²² Sutopoyudo, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan" (On-line), tersedia <http://www.wordpress.com> (21 September 2009).

mempertahankan saham dalam jangka panjang). Sejak diwajibkannya CSR, pelaksanaan CSR perusahaan dipandang hanya sebatas menghindari konsekuensi hukum yang berlaku. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan CSR *to sustain* akan menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan ROE.²³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Angelia dan Suryaningsih (2015), mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan peringkat emas berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE namun tidak mempengaruhi ROA.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengukur seberapa besar pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di JII pada Tahun 2012-2018) dengan alasan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan berdasarkan aspek-aspek *sustainability reporting*, dan bagaimana perspektif ekonomi Islam dalam memandang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan objek penelitian yaitu Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan index saham

²³ Dian Masita Dewi, "The Role of CSRD on Company's Financial Performance and Earnings Response Coefficient (ERC)", *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 211 (2015), h. 541-549.

²⁴ Dessy Angelia, Rosita Suryaningsih, "The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 211, (2015), h. 348-355.

perusahaan yang memenuhi kriteria investasi secara syariah dimaksudkan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. JII mendapat pengawasan dari 2 pengawas yakni Dewan Syariah Nasional serta Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga diharapkan kinerja anggota JII dapat lebih maksimal dan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian “PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Tahun 2012-2018)”.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk memfokuskan pembahasan sehingga terarah dan tidak meluas, dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan pada ROA dan ROE serta tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain CSR.
2. Pedoman pelaporan keberlanjutan dalam standar GRI yang dipakai hanya pengungkapan standar khusus saja, tidak mencakup pengungkapan standar umum.

3. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam periode 2012-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return on Assets* (ROA) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2018?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return on Equity* (ROE) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2018?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan pada *Return on Assets* (ROA) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012 – 2018.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan pada *Return on Equity* (ROE) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012 – 2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan informasi dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan aktivitas CSR.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi rujukan informasi bagaimana pengungkapan CSR mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi yang berkualitas untuk semua pihak, baik pihak internal perusahaan ataupun pihak eksternal perusahaan.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan informasi bagi penelitian yang akan datang yang tertarik melakukan penelitian serupa dengan pembahasan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang disusun dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang akurat sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam bisnis apapun. Angka-angka yang diungkapkan melalui laporan keuangan ini berperan penting dalam membuat keputusan, merancang strategi, menentukan target keberhasilan, memperkirakan risiko kegagalan bisnis, dan sebagai aktualisasi perusahaan. Laporan keuangan yang akurat akan meningkatkan kepercayaan investor.²⁵

Laporan keuangan yang akurat mampu memberikan gambaran sesungguhnya terkait prestasi dan kemajuan yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu, keadaan ini dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara periodik oleh pihak manajemen harus bersifat historis dan menyeluruh sebagai gambaran *progress report* keuangan. Informasi kinerja keuangan yang disusun sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti pihak

²⁵ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan Akuntansi Multiparadigma*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 261.

manajemen, investor, kreditor, bankir, pemerintah dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.²⁶

2. Analisis Rasio Keuangan

Konsep statistik umum yang digunakan dalam pengendalian keuangan dilakukan dengan pendekatan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka dalam pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan satu pos dengan lainnya. Rasio akan bermanfaat apabila memiliki makna. Rasio keuangan memainkan peranan kunci atas keputusan investor.²⁷

Rasio keuangan diukur dengan membandingkan data keuangan yang ada pada laporan keuangan yang sifatnya historis. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan posisi keuangan pada periode ini dan periode mendatang.²⁸

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode. Akan tetapi, tidak ada satupun analisis rasio keuangan yang dapat menjawab semua kepentingan, sehingga untuk menjawabnya dikembangkan beberapa rasio keuangan.²⁹ Secara tradisional, rasio-rasio keuangan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*, h. 266.

²⁸ Sofyan Suafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 297.

²⁹ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan* ..., h. 266.

- a. Rasio likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihannya dalam jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan.
- b. Rasio solvabilitas, yaitu kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- c. Rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efisien dan intensifnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.
- d. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya.
- e. Rasio nilai pasar, yaitu rasio yang pengukurannya tidak harus tersaji dalam laporan keuangan harga pasar per lembarnya. Rasio ini diukur dan dihitung pada perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di publik atau perusahaan terbuka.³⁰

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas, analisis profitabilitas ini menggambarkan kemampuan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian profitabilitas ini mengacu pada laporan keuangan atas pos laporan posisi keuangan dan pos laporan laba rugi. Rasio profitabilitas bertujuan untuk menghitung kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba, baik dihubungkan dengan penjualan, aset atau modal sendiri. Jadi, analisis ini dijadikan sebagai tolak ukur

³⁰ Stephen A. Ross, et. al. *Pengantar Keuangan Perusahaan Fundamental of Corporate Finance buku 1*, terjemahan Ratna Saraswati, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 62-76.

untuk menilai seberapa efisien dan efektifnya operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.³¹

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (imbal hasil atas aset) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sering disoroti untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio ini dianggap mampu memberikan gambaran berhasil atau tidaknya perusahaan dalam memperoleh keuntungan. ROA mampu mengukur keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba waktu lampau dan akan diproyeksikan pada waktu mendatang.

Brigham dan Houston (2012) menjelaskan, perhitungan imbal hasil atas aset dengan membandingkan laba neto yang diperoleh untuk pemegang saham biasa dengan total aset.³²

$$= \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (imbal hasil atas ekuitas) merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba neto perusahaan. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Ekuitas}}$$

³¹ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan* ..., h. 272.

³² *Ibid.*, h. 273.

Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dari sisi akuntansi.³³

3. Manfaat Laporan Keuangan

Analisis pada laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan pada bidang finansial sangat membantu untuk menilai prestasi manajemen pada waktu lampau dan prospeknya pada waktu mendatang. Manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak manajemen, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karir.
- b. Bagi pemegang saham, untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
- c. Bagi kreditor, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan bunganya.
- d. Bagi pemerintah, sebagai pertanggung jawaban perusahaan atas pajak, dan persetujuan untuk *go public*.
- e. Bagi karyawan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas penghasilan yang memadai, kualitas hidup, dan keamanan kerja.³⁴

³³ *Ibid.*, h. 274.

³⁴ *Ibid.*, h. 261.

B. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)*

WBSCD atau kepanjangan dari *The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban bisnis untuk berlaku etis, berkomitmen untuk bertindak secara legal dalam operasional bisnisnya dan turut serta meningkatkan perekonomian, meningkatkan mutu hidup pekerja beserta keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.³⁵

Lembaga keuangan global yaitu World Bank, mendefinisikan CSR sebagai “*the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*”.³⁶

Menurut UU No. 44 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.³⁷

John Elkington, menulis buku berjudul “*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*” tahun 1997 memaparkan konsep “3P” (*profit, people, dan planet*) sebagai bentuk CSR.

³⁵ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Gresik: Fascho Publishing, 2017), h. 7.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ M Yahya Harahap, *Hukum Perseroan Terbatas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 297.

John Elkington berpendapat bahwa konsep 3P perlu diperhatikan jika perusahaan ingin *sustain*, bukan hanya berorientasi mendapatkan keuntungan, namun juga perusahaan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat (*people*), serta berkomitmen berperan aktif memelihara lingkungan (*planet*).³⁸

Menurut ISO (*International Standard Organization*) 26000 memaparkan CSR adalah sikap pertanggung jawaban korporasi terhadap akibat yang timbul dari aktivitas perusahaan. Pengambilan keputusan untuk menjalankan bisnisnya sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yaitu, bertanggung jawab secara sosial, harapan para pemangku kepentingan yang dipertimbangkan, sesuai pada peraturan yang telah ditetapkan dengan norma internasional dan melakat secara keseluruhan pada organisasi.³⁹

Lako (2010) berpendapat bahwa CSR bagian dari kewajiban perusahaan yang sifatnya berkelanjutan. Perusahaan bertanggung jawab secara ekonomik, legal dan etis dalam operasional bisnisnya yang menimbulkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan berkomitmen, berupaya secara berkelanjutan mencegah dampak negatif dari sisi masyarakat dan lingkungan, serta mengupayakan peningkatan kualitas sosial dan lingkungan.⁴⁰

³⁸ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep*, h. 6.

³⁹ *Ibid*, h. 39.

⁴⁰ Andreas Lako, *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 211.

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan tidak sebatas tanggung jawab ekonomi (*economic responsibility*), yaitu upaya perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal untuk menaikkan nilai ekuitas dari pemegang saham. Akan tetapi perusahaan harus menjalankan tanggung jawab dalam cakupan sosial (*social responsibility*) dan tanggung jawab dalam cakupan lingkungan (*environmental responsibility*).

Keberadaan masyarakat serta lingkungan menjadi tiang utama untuk menopang kinerja perusahaan dan keberlanjutan bisnis baik secara langsung maupun tidak langsung. Menjaga keseimbangan ekonomi dengan komitmen bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan mampu menciptakan laba yang ramah dari sisi sosial dan sisi lingkungan (*green economy*) dan akan tumbuh secara kontinu (*sustainable corporation*).⁴¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk membangun ekonomi secara berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitik beratkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Andreas Lako, CSR tidak boleh dihindari karena merupakan kewajiban asasi perusahaan. Dasar argumentasinya adalah segala akibat yang berasal dari perusahaan baik itu disengaja ataupun tidak disengaja

⁴¹ *Ibid.*, h. 212.

yang mengganggu *stakeholders* (pemangku kepentingan) harus dipertanggung jawabkan oleh perusahaan.⁴²

Ada tiga teori yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki sudut pandang kuat pada perusahaan dalam melaksanakan CSR, yaitu:

a. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* mendefinisikan kesuksesan dan kehancuran perusahaan tergantung atas kesanggupan perusahaan dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan *stakeholders*. Dari sudut pandang *teori stakeholder*, masyarakat dan lingkungan termasuk *stakeholders* inti yang harus diperhatikan perusahaan.⁴³

Teori *stakeholder* mengasumsikan keputusan perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh *stakeholders*. *Stakeholders* yang makin kuat maka perusahaan semakin harus beradaptasi atas keadaan *stakeholders*. Kinerja sosial yang diungkapkan dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholders*. Ada dua jenis *stakeholders* yang mempengaruhi perusahaan, yaitu *stakeholders* primer dan *stakeholders* sekunder.⁴⁴

Stakeholders primer merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai hubungan secara kompleks antara kelompok berkepentingan dengan kewenangan, tujuan, keinginan dan tanggung jawab berbeda. Perusahaan tidak mampu bertahan tanpa partisipasi secara berkelanjutan dari kelompok-kelompok tersebut.

⁴² *Ibid.*, h. 5.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, h. 45.

Kelompok *stakeholders* primer seperti investor, kreditor, karyawan, pemasok, dan masyarakat lokal.⁴⁵

Stakeholders sekunder adalah kelompok yang berpengaruh maupun terpengaruh oleh perusahaan, tetapi kelompok tersebut tidak melibatkan diri selama transaksi perusahaan dan tidak begitu berarti atas keberlangsungan perusahaan. Atau kelompok yang tidak mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tetapi kelompok tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Kelompok *stakeholders* sekunder adalah media dan kelompok kepentingan lainnya seperti lembaga sosial masyarakat.⁴⁶

Peranan pokok perusahaan adalah menciptakan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat dengan harga yang dapat dijangkau masyarakat dan memiliki kualitas yang bagus. Semakin banyak produk dan jasa yang terjual akan meningkatkan keuntungan dan yang terpenting akumulasi modal akan bertambah. Peningkatan akumulasi modal dapat digunakan perusahaan untuk meluaskan usahanya sehingga peluang ekonomi baru bagi perusahaan akan terbuka. Hal ini perwujudan dari CSR menurut Friedman.

Friedman berpendapat bahwa masalah-masalah sosial, seperti kesejahteraan sosial dan keselamatan masyarakat disekitar

⁴⁵ *Ibid.*, h. 46.

⁴⁶ *Ibid.*

perusahaan, pengangguran, dan kehancuran alam merupakan bentuk pertanggung jawaban pemerintah dan pribadi masyarakatnya. Bentuk tanggung jawab perusahaan adalah pembayaran atas pajak, deviden, serta lainnya. Tetapi, konsep CSR Friedman dalam hal kebijakan dan strategi bisnis justru gagal bertahan dalam jangka panjang.⁴⁷

Dilihat dari perspektif teori *stakeholder* ada dua argumentasi yang dapat menjelaskan kelamahan CSR Friedman. Pertama, orientasi bisnis yang hanya mengejar laba mendorong korporasi bertindak secara pragmatis dan tidak etis sehingga menjadi boomerang bagi perusahaan itu sendiri. Seperti tindakan masyarakat untuk menuntut perusahaan ditutup karena merasa keberadaan perusahaan tidak mendatangkan manfaat melainkan masyarakat menanggung dampak negatif dari keberadaan perusahaan.⁴⁸

Kedua, mengandalkan dan menyerahkan secara penuh permasalahan lingkungan dan sosial pada pemerintahan dapat memicu dampak negatif untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Begitu kompleks tugas aparatur pemerintah sehingga memiliki keterbatasan dalam mengalokasikan dan memberdayakan sumber-sumber dana dari perusahaan dengan efisien dan berdaya guna bagi kepentingan masyarakat serta pemeliharaan alam. Apalagi

⁴⁷ Andreas Lako, *Dekonstruksi CSR*, h. 42.

⁴⁸ *Ibid.* h. 43.

dalam suatu Negara terjadi penyelewengan dan korupsi, menimbulkan alokasi dan distribusi penerimaan dana dari korporasi semakin tidak adil sehingga pemerintah gagal melaksanakan program *Governance Social Responsibility*. Akibatnya masyarakat yang terkena dampaknya, mereka tidak mendapat manfaat ekonomi dari keberadaan perusahaan.⁴⁹

Perusahaan tidak terlepas dari lingkungan sosialnya, sehingga perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder*. Kebijakan yang diambil manajemen harus mempertimbangkan kedudukan *stakeholder* sehingga tujuan perusahaan, yaitu usaha yang stabil dan menjamin *going concern* dapat tercapai.⁵⁰

b. Teori Legitimasi

Teori legitimasi atau *legitimacy theory* menyatakan bahwa perusahaan terikat dalam kontrak sosial. Perusahaan mendapat dukungan dan jaminan dari pemerintah dan dewan legislatif yang merepresentasikan masyarakat.⁵¹

Legitimasi merupakan bentuk keberpihakan perusahaan atas fenomena lingkungan disekitar perusahaan baik secara fisik maupun non fisik. O'Donovan, menyatakan legitimasi organisasi dipandang sebagai suatu hal yang diberikan masyarakat untuk perusahaan dan suatu hal yang diharapkan perusahaan dari masyarakat sekitar. Legitimasi bermakna sebagai sumber daya

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 94-95.

⁵¹ Andreas Lako, *Dekonstruksi CSR*, h. 6.

yang berpotensi untuk mempertahankan hidup dan matinya perusahaan (*going concern*).⁵²

Perubahan lingkungan dan perkembangan masyarakat mengakibatkan bergesernya legitimasi perusahaan. Perubahan yang terjadi dapat memotivasi perusahaan untuk menyesuaikan perubahan legitimasi sesuai kondisi masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan yang tidak mampu menciptakan keselarasan antara aktivitas bisnis dengan norma masyarakat, maka berdampak atas hilangnya legitimasi perusahaan sehingga akan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan.⁵³

c. Teori Sinyal

Teori sinyal atau isyarat adalah tindakan manajemen untuk menyampaikan informasi atau isyarat kepada investor berkaitan dengan pandangan manajemen terhadap peluang perusahaan.⁵⁴ Informasi merupakan bagian penting bagi investor dan manajemen perusahaan. Perusahaan terdorong untuk menginformasikan laporan keuangannya karena terjadi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana informasi yang dimiliki manajemen lebih baik dibandingkan dengan informasi yang dimiliki investor. Informasi yang sifatnya privat

⁵² Nor Hadi, *Corporate Social* ..., h. 87.

⁵³ *Ibid.*, h. 89.

⁵⁴ Khairudin, Wandita, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia", *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8, No. 1, (Maret 2017), h. 68 -84.

tidak secara lengkap disampaikan kepada investor. Perusahaan menyampaikan informasi tidak secara lengkap terkait semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, akan direspon pasar sebagai sinyal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.⁵⁵

Informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu sangat dibutuhkan investor atas keputusan investasinya. Jika informasi tersebut bernilai positif maka diharapkan reaksi pasar akan positif. Pada umumnya, manajer termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik terkait perusahaan ke publik secara akurat dan cepat. Namun pihak eksternal tidak mengetahui kebenaran informasi tersebut. Jika manajer dapat memberikan sinyal yang meyakinkan maka publik akan percaya sehingga diharapkan reaksi pasar atas perusahaan akan positif.⁵⁶

Informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang tidak luput disampaikan oleh perusahaan. Karena, aktivitas perusahaan mempengaruhi *stakeholders* baik secara langsung ataupun tidak langsung. Maka dari itu perusahaan perlu menyampaikan informasi laporan tambahan kepada pihak eksternal.

⁵⁵ Florencia Irena Chandra, Juniarti Sri Sulistyanto, "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Pertambangan dan Barang Konsumsi", *Business Accounting Review*, Vol. 5 No. 1, (Januari 2017), h. 133-144.

⁵⁶ Fitri Novalia, Marsellisa Nindito, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, (2016), h. 1-13.

Manajemen akan menyampaikan informasi secara lengkap sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Tujuan dari laporan tambahan ini adalah untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana memberikan sinyal kepada *stakeholder* mengenai hal-hal lain, seperti memberikan sinyal tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Tanda-tanda ini diharapkan dapat direspon secara positif oleh pasar sehingga mampu mempengaruhi kinerja pasar.

Signaling theory menekankan bahwa perusahaan lebih cenderung menyajikan informasi secara lengkap guna memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan pada perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, yang pada akhirnya akan menarik minat investor.⁵⁷

3. CSR dalam Perundang-Undangan

Pelaksanaan CSR di Indonesia mengalami perubahan dari *voluntary* menjadi *mandatory* yang diamanatkan pada Undang-Undang Dasar 1945 perihal perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial diatur oleh Negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Ketentuan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang sering disebut *corporate social responsibility* (CSR) diatur dalam pasal 74 Undang-Undang No. 40

⁵⁷ Nurul Kusuma Wardani, Indira Januarti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)", *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, Vol. 2 No. 2, (2013), h. 2.

Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT).⁵⁸ Dalam pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 ayat 1 - 4 dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.⁵⁹

4. Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pelaksanaann CSR berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal GCG (*good corporate governance*). Crowther David menguraikan prinsip-prinsip CSR sebagai berikut:

a. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Aktivitas perusahaan berkaitan erat dengan ketersediaan sumber daya. Prinsip ini mengarahkan bagaimana sumber daya yang digunakan oleh perusahaan perlu diperhatikan untuk menjaga

⁵⁸ M. Yahya Harahap, *Hukum Perseroan*, h. 300.

⁵⁹ *Ibid.*

keberlanjutan sumber daya pada waktu mendatang. *Sustainability* terkait erat atas komitmen yang memihak dan kemampuan perusahaan untuk memihak dan berupaya atas pengelolaan sumber daya supaya tetap berlanjut dan dimanfaatkan oleh generasi mendatang.⁶⁰

Pembangunan berkelanjutan di Indonesia semenjak orde baru menjadikan pembangunan ekonomi sebagai parameter tercapainya pembangunan. Kepedulian atas permasalahan lingkungan dan permasalahan sosial hanya sebatas wacana saja.

Indonesia diberkati dengan sumber daya alam yang melimpah dan berperan dalam menopang pembangunan nasional. Ketersediaan sumber daya alam suatu negara sangat dibutuhkan, karena sebagai aset penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengejar pertumbuhan ekonomi, sayangnya masih dilakukan pengeksploitasian sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berlebihan tanpa memperhatikan kaidah konservasi.⁶¹

b. *Accountability* (Pertanggung Jawaban)

Accountability adalah upaya perusahaan untuk terbuka dan melaksanakan tanggung jawabnya dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Konsep ini menjelaskan bagaimana pengaruh kuantitatif atas operasional bisnis terhadap pihak internal dan

⁶⁰ Nor Hadi, *Corporate Social*, h. 59.

⁶¹ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep*, h. 22.

eksternal. Konsep akuntabilitas ini menjadi acuan pelaporan perusahaan dalam meningkatkan citra perusahaan dan menjaga jaringan *stakeholders* terkait aktifitas perusahaan terhadap konsekuensi ekonomi dan sosial.⁶² Firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ أُمَّةً يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ أُمَّةً نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ أُمَّةً كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”(QS. An-Nisa (4): 58)⁶³

Pengusaha harus memperhatikan konsep akuntabilitas sebagai wujud dari itikad baik dalam mengelola sumber daya secara amanah. Pembangunan kawasan industri acap kali mengabaikan kondisi lingkungan yang sehat dan hanya berorientasi mengejar keuntungan ekonomi saja sangat meleceng jauh dari konsep akuntabilitas.

Kerusakan lingkungan disebabkan lemahnya pemahaman dalam pengelolaan lingkungan. Penyebab kerusakan ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan, permasalahan ekonomi,

⁶² Nor Hadi, *Corporate Social ...*, h. 60.

⁶³ QS. An-Nisa (4): 58.

pola hidup serakah, dan lemahnya sistem peraturan dan pengawasannya.⁶⁴

c. *Transparency* (Kejujuran)

Transparency merupakan prinsip yang penting, dimana pelaporan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan dilaporkan kepada pihak eksternal secara jujur untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman informasi.⁶⁵ Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ۲۶۷

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (QS. Al-Baqarah (2): 267)*⁶⁶

5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

UNEP kepanjangan dari *United Nation Environment Programmes* membentuk *Global Reporting Initiative*. GRI sebagai organisasi independen yang membentuk standar *Sustainability Reporting*. GRI dibentuk untuk mengembangkan pedoman pelaporan keberlanjutan yang ditetapkan secara global. Ada 6 indikator ekstra dalam GRI, yaitu aspek

⁶⁴ Nina Herlina, “Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia”, *Galuh Justisi*, Vol. 3 No. 2, (2015), h. 1-16.

⁶⁵ Nor Hadi, *Corporate Social ...*, h. 60.

⁶⁶ QS. Al-Baqarah (2): 267.

kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, tanggung jawab produk, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, dan kemasyarakatan.⁶⁷

GRI dibentuk untuk mengembangkan panduan pelaporan keberlanjutan. Pedoman GRI generasi ketiga (GRI-G3) dikeluarkan tahun 2006. Fase ini membawaa perkembangann akuntansi sosial dan lingkungan menjadi lebih baik dan menjadi pola adobsi yang cukup luas. Model pelaporan GRI-G3 ini menginspirasi model pelaporan akuntansi sosial dan lingkungan sebagai alternatif pelaporan akuntansi konvensional.⁶⁸

GRI memaparkan tujuan *sustainability development* sebagai upaya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa menekan kesanggupan generasi mendatang selama pemenuhan kebutuhannya. Semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan menandakan perusahaan makin terbuka dalam menginformasikan dampak yang ditimbulkan dari sisi ekonomi, sisi lingkungan, dan sisi sosialnya sehingga mampu menjalin hubungan baik dengan *stakeholders* perusahaan.⁶⁹

Transparansi merupakan salah satu yang harus dicapai oleh seluruh perusahaan dalam penyusunan laporan CSR berkelanjutan. Prinsip pelaporan pengungkapan CSR yang diterapkan seluruh perusahaan adalah tercapainya transparansi (keterbukaan) dalam penyusunan laporan CSR berkelanjutan. Prinsip tersebut terbagi 2, yaitu prinsip yang menetapkan

⁶⁷ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, h. 674.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Dian Yuni Anggraeni, “Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR Di Indonesia”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 2, No 1, (2018), h. 22–41.

konten laporannya dan prinsip yang menetapkan kualitas laporannya. Prinsip yang menetapkan konten laporan berisi penjelasan, kemudian diidentifikasi konten laporannya, dengan pertimbangan operasional perusahaan, konsekuensi bisnisnya dan tujuan yang ingin dicapai serta tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*. GRI Guidelines memaparkan prinsip perusahaan dalam menetapkan konten laporannya sebagai berikut:

- a. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam organisasi sebelumnya telah diidentifikasi dan organisasi telah memahami tujuan dan keinginan mereka.
- b. Kinerja perusahaan disajikan secara luas dalam konteks keberlanjutan laporannya.
- c. Substansi laporan mampu menggambarkan secara signifikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan dari pemangku kepentingan.
- d. Keseluruhan laporan mencakup aspek materil dan boundary yang mampu menggambarkan secara signifikan dampak ekonomi, dampak lingkungan dan dampak sosial serta penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan.⁷⁰

Prinsip yang menetapkan kualitas laporannya berisi pedoman untuk menetapkan informasi yang berkualitas untuk pemenuhan laporan keberlanjutan, serta tepat sasaran penyajian laporannya. GRI *Guidelines*

⁷⁰ www.globalreporting.org (diakses 6 Juni 2019 pukul 12:15).

memaparkan prinsip perusahaan dalam menetapkan kualitas konten laporannya sebagai berikut:

- a. Keseimbangan laporan mampu menggambarkan sisi positif dan sisi negatif atas kinerja perusahaan sehingga mengharuskan adanya penilaian menyeluruh atas kinerja perusahaan.
- b. Komparabilitas perusahaan patut dipilih, dikumpulkan, dan pelaporan keuangannya harus konsisten. Informasi yang dilaporkan oleh perusahaan dianalisis oleh pemangku kepentingan dan dapat dibandingkan dengan analisis keuangan perusahaan lain.
- c. Akurasi informasi, pelaporan yang dilakukan perusahaan secara akurat dan terperinci digunakan pemangku kepentingan untuk mengukur kinerja perusahaan.
- d. Ketepatan waktu, pelaporan yang dilakukan perusahaan harus terjadwal sehingga tersedianya informasi secara tepat waktu yang digunakan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan secara tepat.
- e. Kejelasan, pelaporan yang dilakukan perusahaan dapat dimengerti dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.
- f. Keandalan, kualitas perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam pengumpulan, pencatatan, penyusunan, menganalisis dalam menyediakan laporannya.⁷¹

⁷¹ www.globalreporting.org (diakses 6 Juni 2019 pukul 12:15).

6. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pelaksanaan CSR (*corporate social responsibility*) pada perusahaan bukan sekadar hanya memenuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Komitmen dan keseriusan korporasi untuk menerapkan nilai-nilai CSR dalam formulasi strategi, kebijakan dan tindakan bisnis secara berkelanjutan justru akan menguntungkan korporasi di masa depan. Manfaat yang diperoleh perusahaan yang melaksanakan CSR adalah sebagai berikut:⁷²

- a. Mampu bertahan dan meningkatkan prestise dan citra merek perusahaan.
- b. Memperoleh kelayakan izin beroperasi secara sosial.
- c. Menurunkan risiko bisnis.
- d. Meluaskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
- e. Membuka jalan menuju peluang pasar yang terbuka lebar.
- f. Menurunkan biaya produksi.
- g. Menjaga hubungan dengan *stakeholders*.
- h. Menjaga hubungan dengan regulator.
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- j. Peluang mendapat penghargaan.

7. CSR dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam menekankan peranan manusia sebagai khalifah di bumi yang tidak mungkin bersifat individualistik karena semua (kekayaan) yang ada

⁷² Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep*...., h. 78-91.

di bumi adalah milik Allah semata, dan manusia adalah kepercayaan di bumi. Sehingga Islam menakankan peran manusia sebagai khalifah Allah SWT untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekelilingnya.⁷³ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁷⁴

Dalam peranannya sebagai Khalifah, seorang pengusaha diharapkan mampu menjaga kelestarian lingkungan alamnya. Kecenderungan paham *enviromentalisme business*, dimana sebuah usaha secara proaktif memberi perhatian secara cermat terhadap keadaan lingkungan sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Islam melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوْۤا فِى الْاَرْضِۙ بَعْدَ اِصْلٰحِهَا وَاَدْعُوْهُ خَوْفًا وَطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتًاۙ قَرِيْبًاۙ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ۝۵۶

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik" (QS. Al-A'raf (7): 56)

⁷³ Muhammad, *Etika Bisnis*, h. 151.

⁷⁴ QS. Al-Baqarah (2): 30.

Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, merusak jasmani dan rohani orang lain, merusak penghidupan dan sumber-sumber penghidupan, (pertanian, perdagangan, perusahaan dan lain-lain).

Alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang harmonis, serasi dan memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Allah SWT menjadikan alam semesta dalam keadaan baik, serta memberi perintah kepada hamba-hambanya untuk menjaga dan memperbaikinya. Hakikat diciptakannya manusia dan alam semesta semata-mata untuk menyembah Allah SWT. Untuk mendapatkan kedudukan yang tinggi manusia dituntut untuk bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Selain itu, manusia juga dituntut melaksanakan ibadah dengan baik dan mengharamkan berbuat jahat dalam segala hal.⁷⁵

Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan berkontribusi kepada masyarakat dimana organisasi berada. Menurut Muhamad Djakafar, implementasi CSR dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur antara lain:

a. *Al-Adl*

Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat secara adil terhadap hak orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak alam semesta. Jadi keseimbangan alam dan keseimbangan

⁷⁵ Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)", *Journal Of Islamic Education (JIE)* Vol. 2 No. 1, (Mei 2017), h. 9-10.

sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. Seperti dalam firman Allah QS. Hud (11) ayat 86:

بَقِيَّتُ آءٍ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ۗ ٨٦

Artinya: “Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu”

Prinsip keadilan tidak hanya merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kapasitas untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.⁷⁶

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kedzaliman atau mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasi dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis. Sifat keseimbangan atau keadilan adalah ketika perusahaan mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.

b. *Al-Ihsan*

Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Implementasi CSR dengan semangat ihsan baik individu ataupun kelompok dalam beribadah atas dasar mendapatkan ridho Allah. Bisnis yang berlandaskan semangat ihsan sebagai proses atas niat dan perilaku

⁷⁶ Muhammad, *Etika Bisnis*, h. 126.

yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih pada *stakeholder*.⁷⁷ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Etika bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, dan keadilan, sedangkan pemilik perusahaan dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan. Islam memerintahkan dan mendorong dalam berbuat kebaikan terhadap sesama, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberikan nilai tambah dan menaikkan derajat manusia baik untuk individu ataupun kelompok.

c. Manfaat

Konsep CSR dalam Islam harus memiliki kemanfaatan yang lebih luas dan tidak statis namun harus dinamis, seperti kegiatan yang bersifat filantropi dalam aspek sosial, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat sekitar dan kegiatan melestarikan lingkungan.

⁷⁷ Muhammad Djakafar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 19.

d. Amanah

Allah SWT adalah pemilik mutlaq (*ḥaqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Pelaksanaan CSR perusahaan harus memahami dan menjaga amanah dari masyarakat seperti kegiatan perusahaan yang terhindar dari perbuatan yang merugikan dalam setiap aktivitas bisnis. Perusahaan yang menjalankan bisnis dengan menjaga keseimbangan lingkungan dan sosialnya merupakan bentuk amanah dari komitmen perusahaan.⁷⁸

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalfahannya. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Dalam berbisnis baik itu individu atau kelompok harus selalu melakukan pertanggungjawaban yang telah diamanatkan oleh pihak-pihak terkait.⁷⁹

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah:

1. **Adi Nur Afwuam, Vaya Juliana Dillak**, penelitian tahun 2018 berjudul “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Dan

⁷⁸ *Ibid.*, h. 163.

⁷⁹ Muhammad, *Etika Bisnis*, h. 151

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan aplikasi Eviews8, model *fixed effect* terpilih sebagai model terbaik dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan variabel *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan serta ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel *corporate social responsibility* dengan GRI G4 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.⁸⁰

2. **Nur Salina, Dwi Kartikasari**, penelitian tahun 2017 berjudul “Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan” penelitian ini bertujuan untuk

⁸⁰ Adi Nur Afwuam, Vaya Juliana Dillak, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016)”, *e-Proceeding of Management*, Vol. 5 No. 2, (Agustus 2018), h. 2330-2337.

mengetahui hubungan antara item-item dalam pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Retrun on Assets* dan *Net Profit Margin*. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan model *random effect* terpilih sebagai model terbaik pada variabel dependen Y1 (ROA) dan model *fixed effect* pada dependen Y2 (NPM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya terdapat satu item CSR yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yaitu indikator masyarakat sosial. Sementara secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh signifikan CSR terhadap ROA. Pada variabel NPM hanya terdapat indikator lingkungan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM. Sementara secara keseluruhan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.⁸¹

3. **Sri Wulandari, Hanifa Zulhaimi**, penelitian tahun 2014 berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI. Profitabilitas diukur dengan return on investment (ROI), dan *corporate social responsibility* diukur dengan biaya *corporate social responsibility*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model

⁸¹ Nur Salina, Dwi Kartikasari, “Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5 No. 2, (Desember 2017), h. 193-203.

random effect. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model *random effect* dengan menggunakan aplikasi Eviews 8. Hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.⁸²

4. **Nur Kholis**, penelitian tahun 2014 berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur”. Pengungkapan CSR yang di *proxy*-kan pada *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Sales* (ROS) sebagai variabel dependen dan ukuran (size) perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan CSR dan kinerja keuangan. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan SPSS 12. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dalam hal ini *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS). Sedangkan untuk Ukuran Perusahaan (SIZE) secara statistik belum mampu memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan dalam hal ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS).⁸³
5. **Sandika Cipta Bidhari, Ubud Salim, Siti Aisjah**, penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Effect of Corporate Social Responsibility

⁸² Sri Wulandari, Hanifa Zulhaimi, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 2, (2017), h. 1477-1488.

⁸³ Nur Kholis, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur”, *Iqtishadia*, Vol. 7 No. 2, (September 2014), h. 223-248.

Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Sales* (ROS). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan analisis data yang digunakan adalah Path Analysis. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi semua pengukuran kinerja keuangan yaitu ROA, ROE dan ROS. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan kinerja keuangan. Variabel ROA dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, tetapi ROS tidak mempengaruhi perusahaan nilai yang diukur dengan Tobin's Q.⁸⁴

6. **Wiwik Rahayu, Darminto, Topowijono**, penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini menjelaskan pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel yang dipakai yaitu pengungkapan CSR dan profitabilitas (ROA dan ROE). Analisis data yang digunakan

⁸⁴ Sandika Cipta Bidhari, Ubud Salim, Siti Aisjah, “Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange”, *European Journal of Business and Management*, Vol. 5 No.18, (2013), h. 39.

dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CSR terhadap profitabilitas ROA dan ROE.⁸⁵

7. **Siti Purwaningsih**, penelitian dilakukan pada tahun 2014 berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012”. Penelitian menjelaskan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan terhadap ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan EPS (*Earning per Share*). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa pooling data dari laporan tahunan perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CSR mempengaruhi ROA, artinya semakin tinggi tingkat CSR perusahaan maka kinerja ROA juga semakin meningkat. CSR mempengaruhi ROE, artinya bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan, semakin meningkat pula tingkat pengembalian modal ke perusahaan. CSR mempengaruhi EPS, artinya bahwa semakin tinggi CSR perusahaan maka semakin baik

⁸⁵ Wiwik Rahayu, Darminto, Topowijono, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 17, No. 2, (Desember 2014), h. 1–8.

pula kinerja perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari peningkatan laba per saham (*earning per share*).⁸⁶

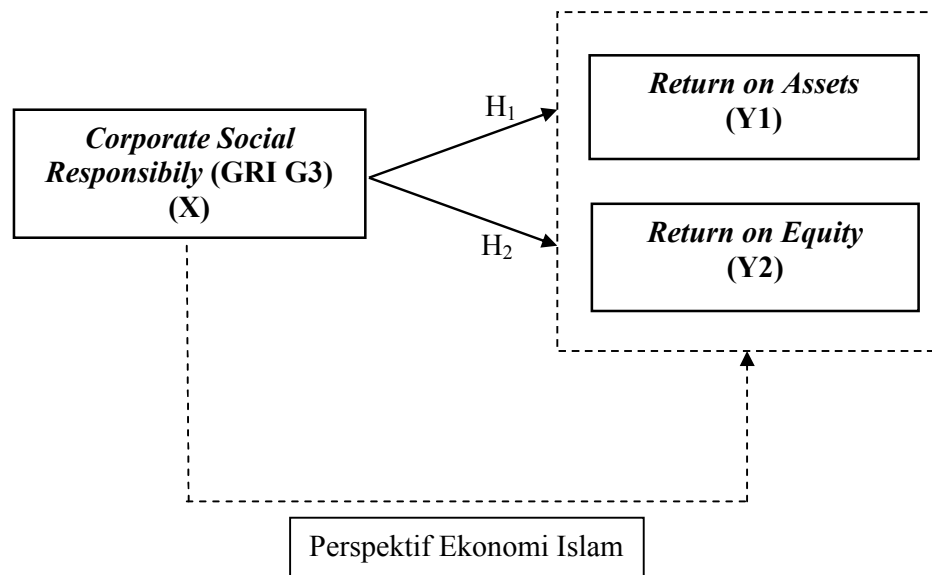
8. **D. Angelia, S. Suryaningsih** penelitian tahun 2015 berjudul “The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture , Infrastructure , And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)” melakukan penelitian mengenai efek kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, CSR tidak signifikan mempengaruhi ROA.⁸⁷

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk memahami tentang konsep dari penelitian yaitu bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kerangka pikir merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka pikir terdiri dari variabel dependen dan independen dari sebuah penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁸⁶ Siti Purwaningsih “Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012”, (2014).

⁸⁷ D. Angelia, R. Suryaningsih, “The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure , And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange), *Social and Behavioral Sciences*, Vol. 211, (September 2015), h. 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>.



E. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti lemah dan *tesis* yang berarti pernyataan. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan yang lemah. Disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum diuji. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji terlebih dahulu melalui analisis data.⁸⁸

Hipotesis dapat ditulis dalam bentuk hipotesis nol (*null hypothesis*) maupun hipotesis alternative (*alternative hypothesis*) atau keduanya. Hipotesis nol dicoba untuk ditolak (*rejected* atau *refuted*) dan hipotesis alternative dicoba untuk diterima (*accepted*) atau didukung (*supported*).⁸⁹

⁸⁸ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009), h. 53.

⁸⁹ Jogiyanto Hartono, *Metode Penelitian Bisnis Edisi 6*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 56.

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap ROA

Fokus perusahaan yang semata-mata berorientasi mengejar kesehatan finansial tidak mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus bisa menjaga keseimbangan untuk menciptakan nilai ekonomi dengan memperhatikan aspek lingkungan dan aspek sosial.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa efisien dan efektif perusahaan atas keseluruhan dana yang digunakan sebagai aktiva untuk menjalankan operasi perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Perusahaan yang menjalankan CSR yang diungkapkan dalam laporan keuangannya mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Siti Purwaningsih, bahwa CSR mempengaruhi ROA, artinya semakin tinggi tingkat CSR perusahaan maka kinerja ROA juga semakin meningkat.⁹⁰ Nur Kholis juga mampu memberikan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dalam hal ini *Return on Assets* (ROA).⁹¹

Bidhari et al menyimpulkan bahwa tingginya tingkat pengungkapan CSR, maka perusahaann mampu meningkatkan kinerja keuangannya

⁹⁰ Siti Purwaningsih “Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012”, (2014).

⁹¹ Nur Kholis, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur”, *Iqtishadia*, Vol. 7 No. 2, (September 2014), h. 223-248.

terutama pada rasio profitabilitas perusahaan.⁹² Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap ROE

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Namun, aktivitas bisnis yang hanya berorientasi menciptakan kesehatan finansialnya saja tidak dapat menjamin keberlangsungan perusahaan, dibutuhkan pula tanggung jawab perusahaan atas lingkungan dan masyarakat yang merupakan komitmen dari CSR sehingga terciptanya pembangunan berkelanjutan.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa efisien dan efektifnya perusahaan atas keseluruhan dana yang digunakan sebagai aktiva untuk menjalankan operasional perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Pengungkapan CSR suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian D. Angelia, S. Suryaningsih, menunjukkan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.⁹³

⁹² Sandika Cipta Bidhari, Ubud Salim, Siti Aisjah, "Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange", *European Journal of Business and Management*, Vol.5 No.18, (2013), h. 39.

Penelitian Siti Purwaningsih juga mampu memberikan hasil yang sama variabel CSR mempengaruhi ROE, artinya bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan, semakin meningkat pula tingkat pengembalian modal ke perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE.

⁹³ D. Angelia, R. Suryaningsih, "The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture , Infrastructure , And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange), *Social and Behavioral Sciences*, Vol. 211, (September 2015), h. 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif, merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka dan dianalisis secara statistik. Metode kuantitatif menjawab rumusan masalah dengan teori yang digunakan sehingga hipotesis dapat dirumuskan. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan instrument penelitian, kemudian diuraikan secara kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk menyimpulkan hipotesis diterima atau ditolak. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan diantara variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.⁹⁴ Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁹⁵

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8.

⁹⁵ *Ibid.*

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka.⁹⁶ Selain itu, dimensi waktu data penelitian menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data bertipe *cross section* dan data *time series* (yaitu sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori kemudian dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu).⁹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan data Laporan Tahunan (*annual report*) dan Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2018.

2. Sumber Data

Data merupakan segala informasi yang diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber riset dalam penelitian didapatkan secara tidak langsung melainkan bersumber dari media perantara dalam bentuk publikasi.⁹⁸ Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan situs web resmi Perusahaan yang terdaftar di JII.

⁹⁶ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 100.

⁹⁷ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtut Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 271.

⁹⁸ *Ibid.*, h. 102.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.⁹⁹ Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Metode dokumentasi adalah data riset yang berupa faktur, penjualan, surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data ini memuat apa dan kapan suatu transaksi terjadi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.¹⁰⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan laporan tahunan dan laporan keuangan.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan komponen terkait dengan atas harapan peneliti untuk dipelajari dan menarik beberapa simpulan.¹⁰¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang aktif dan terdaftar pada Jakarta Islamic Index selama tahun 2012-2018.

⁹⁹ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

¹⁰⁰ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, h. 248.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 80.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang secara hati-hati dipilih untuk merepresentasikan populasi tersebut.¹⁰² Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan atas pengambilan sampel dari populasi berdasarkan penilaian (*judgment*) tertentu.¹⁰³ Beberapa pertimbangan atas pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masih aktif dan terdaftar di Jakarta Islamic Index secara terus menerus dari tahun 2012-2018.
- b. Perusahaan mencantumkan data laporan keuangan secara berturut-turut dan tersedia selama periode penelitian dari tahun 2012-2018.
- c. Perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR dan tercatat lengkap pada laporan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian dari tahun 2012-2018.
- d. Perusahaan tidak *delisted* atau tidak tutup operasi selama periode penelitian.

¹⁰² *Ibid*, h. 81.

¹⁰³ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 98.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra Internasional Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
9	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
11	UNTR	United Tractors Tbk.
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: *IDX* (data diolah)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel riset merupakan suatu sifat yang memiliki berbagai macam nilai.¹⁰⁴ Riset ini menggunakan dua variabel yang diteliti yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan besar kecilnya variabel yang lain.¹⁰⁵ Variabel independen dari penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan berdasarkan standar menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) G3.

¹⁰⁴ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, h. 244.

¹⁰⁵ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009), h. 77.

Tabel 3.2
Indikator Pengungkapan CSR

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Aspek	Pekerjaan
EC 1	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah.
EC 2	Implikasi finansial dan resiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC 3	Cakupan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC 4	Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.
Aspek	Keberadaan Pasar
EC 5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada daerah operasi utama.
EC 6	Kebijakan praktek dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada daerah operasi utama.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang direkrut dan dipekerjakan di daerah operasi utama.
Aspek	Dampak Ekonomi Tidak Langsung
EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan kepada publik secara komersial melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natura.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya.
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN	
Aspek	Material
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
EN 2	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan.
Aspek	Energi
EN 3	Pemakaian energi langsung dari sumberdaya primer.
EN 4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
EN 5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut.
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek	Air
EN 8	Jumlah pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
EN 10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan

	didaur ulang
Aspek	Keanekaragaman Hayati
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati pada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Perlindungan dan pemulihan habitat.
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
EN 15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCNRed List Spesies) dan yang termasuk dalam data konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
Aspek	Emisi, Effluen dan Limbah
EN 16	Jumlah emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
EN 19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Jumlah air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan.
EN 22	Jumlah berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
EN 24	Berat dari limbah yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Amex I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
EN 25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
Aspek	Produk dan Jasa
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
EN 27	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.
Aspek	Kepatuhan
EN 28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi moneter

	atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek	Pengangkutan/Transportasi
EN 29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
Aspek	Menyeluruh
EN 30	Jumlah pengeluaran untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KEJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK	
Aspek	Pekerjaan
LA 1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
LA 2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
LA 3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kategori pokoknya.
Aspek	Tenaga Kerja /Hubungan Manajemen
LA 4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
LA 5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
LA 6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan
LA 7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
LA 9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
Aspek	Pelatihan dan Pendidikan
LA 10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
LA 11	Program untuk mengatur keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karir.
LA 12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan

	pengembangan karir secara teratur.
Aspek	Keberagaman dan Kesempatan Setara
LA 13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kolompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
LA 14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Aspek	Praktik Investasi dan Pengadaan
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan.
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih.
Aspek	Non-Diskriminasi
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
Aspek	Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok
HR 5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Aspek	Pekerja Anak
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak.
Aspek	Kerja Paksa dan Kerja Wajib
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko yang dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib dan langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek	Praktek Pengamanan
HR 8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
Aspek	Hak Penduduk Asli
HR 9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah yang diambil.
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL	
Aspek	Komunitas
SO 1	Sifat dasar, ruang lingkup dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat

	operasi dan pada saat mengakhiri.
Aspek	Korupsi
SO 2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
SO 3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
SO 4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Aspek	Kebijakan Publik
SO 5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
SO 6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi.
Aspek	Kelakuan Tidak Bersaing
SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti <i>trust</i> , praktik monopoli dan sanksinya.
Aspek	Kepatuhan
SO 8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK	
Aspek	Kesehatan dan Keamanan Pelanggan
PR 1	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting harus mengikuti prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah ketidakpatuhan terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup per produk.
Aspek	Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR 4	Jumlah ketidakpatuhan peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label per produk.
PR 5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survey yang mengukur kepuasan pelanggan.
Aspek	Komunitas Pemasaran
PR 6	Program-program untuk ketaatan kepada hukum, standar dan yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan sponsorship.
PR 7	Jumlah ketidakpatuhan peraturan dan <i>voluntary codes</i> sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi dan sponsorship menurut produknya.
Aspek	Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan

PR 8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang bedasar mengenai pelanggaran dan hilangnya data pelanggan.
Aspek	Kepatuhan
PR 9	Nilai moneter dari denda ketidakpatuhan hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber: *GRI G3*

Pengungkapan CSR diukur dengan mencermati indikator dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diungkapkan pada laporan tahunan. Apabila indikator tersebut terungkap maka diberi skor 1, dan jika indikator tidak terungkap dalam laporan tahunan maka diberi skor 0.

Index CSR dihitung dengan menggunakan rumus berikut:¹⁰⁶

$$CSRIt = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

CSRIt : Index pengungkapan CSR

X : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan,

X bernilai 1 = jika item diungkapkan;

X bernilai 0 = jika item tidak diungkapkan.

n : Jumlah item pengungkapan CSR oleh GRI-G3, n = 79

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung (Y) adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas.¹⁰⁷ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproyeksikan terhadap rasio profitabilitas dengan perhitungan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*).

¹⁰⁶ Dessy Angelia, Rosita Suryaningsih, The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 211, (2015), h. 348-355.

¹⁰⁷ *Ibid*, h. 78.

a. *Return on Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan atas pemanfaatan aset untuk memperoleh keuntungan dengan membandingkan laba dengan aset.¹⁰⁸ ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity untuk mengukur keefektifan perusahaan atas pengelolaan ekuitasnya guna mendapatkan laba neto perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal pada perusahaan.¹⁰⁹ ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.3
Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Sakala
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.	$\text{CSRI} = \frac{\sum x}{n}$	Nominal
<i>Return on Assets</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva (asset) yang dipergunakan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

¹⁰⁸ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan* ..., h. 273

¹⁰⁹ *Ibid.*, h. 274

<i>Return on Equity</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
-------------------------	--	--	-------

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Proses analisis data dalam riset ini adalah statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pengukurannya statistik deskriptif antara lain nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian.¹¹⁰

2. Analisis Regresi Panel

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah analisis panel data (*pooled data*). Data dengan karakteristik panel adalah data yang berstruktururut waktu sekaligus *cross section*. Data ini diperoleh dengan mengamati serangkaian observasi *cross section* (antar individu) pada suatu periode tertentu (*time series*). Data ini memiliki keunggulan bersifat *robust* terhadap beberapa tipe pelanggaran asumsi Gauss Markov, yaitu heteroskedastisitas dan normalitas. Disamping itu, dengan perlakuan tertentu struktur data seperti ini diharapkan dapat memberikan informasi

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 147.

yang lebih banyak (*high informational content*). Suatu aspek yang diharapkan bagi penelitian empiris yang dinilai tinggi.¹¹¹

Regresi dengan data panel diharuskan untuk memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat yaitu: pendekatan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.¹¹²

Ada tiga model untuk mengestimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

a. Model *Commonn Effect*

Common Effect adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam *common effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. *Common effect* merupakan metode pendekatan dengan tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan *Ordianry Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.¹¹³

b. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mengasumsikan koefisien regresi (*slope*) konstan tetapi *intersep*

¹¹¹ J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 148

¹¹² Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 276.

¹¹³ *Ibid.*

bervariasi antar anggota panel. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing anggota panel. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).¹¹⁴

Selanjutnya, untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji spesifikasi yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Uji *Chow*, digunakan untuk menentukan pendekatan model *common effect* atau pendekatan model *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model } \textit{Common Effect}$

$H_1 = \text{Model } \textit{Fixed Effect}$

Dasar penolakan pada hipotesis diatas adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *cross section chi-square* dengan (0,05).

¹¹⁴ *Ibid.*, h. 277.

Jika nilai prob $> 0,05$ (H_0 diterima)

Jika nilai prob $< 0,05$ (H_0 ditolak)

- b. Uji *Hausman*, digunakan untuk menentukan antara pendekatan model *fixed effect* atau pendekatan model *random effect* yang paling tepat digunakan.¹¹⁵ Hipotesis dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan pada hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan (0,05).

Jika nilai prob $> 0,05$ (H_0 diterima)

Jika nilai prob $< 0,05$ (H_0 ditolak)

3. Spesifikasi Model Regresi

Penelitian ini dapat dikatakan analisis panel data karena sampel yang terpilih sebanyak 12 perusahaan dengan periode penelitian 7 tahun. Menggunakan analisis panel data untuk mendapatkan informasi secara luas pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang tidak dapat diberikan jika hanya menggunakan data *time series* atau data *cross section*.

Secara ekonometrika hubungan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur pada ROA dan ROE perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2012-2018 dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

¹¹⁵ *Ibid.*

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + e$$

Keterangan:

Y_1	: <i>Return on Assets</i>
Y_2	: <i>Return on Equity</i>
α	: Konstanta
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
β_1	: Koefisien regresi
i	: 1, 2, 3 ...12 (data <i>cross section</i> perusahaan)
t	: 1, 2, 3 ...7 (data <i>time series</i> 2012-2018)
e	: <i>residual</i>

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji *signifikansi* parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹¹⁶ Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 (=5%). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan signifikansi: (a) Jika nilai $sig >$ nilai probabilitas 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, (b) Jika nilai $sig <$ nilai probabilitas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹¹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 244.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan notasi R^2 , merupakan suatu ukuran penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹¹⁷

¹¹⁷ *Ibid.*, h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks pasar saham tercatat di Bursa Efek Indonesia, masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didirikan pada tahun 2000. Indeks ini menghitung harga rata-rata saham yang memenuhi kriteria syariah. JII dibentuk atas kerjasama antara pasar modal Indonesia dengan PT Danareksa Investmen Managemen (DIM) yang bertujuan sebagai tolak ukur untuk membantu investor yang berinvestasi pada saham syariah.¹¹⁸

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). JII dimaksudkan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah.¹¹⁹

Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan bisnisnya tidak bertentangan dengan syariah dengan kriteria sebagai berikut:¹²⁰

¹¹⁸ Tjipto Darmadji, Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 183.

¹¹⁹ *Ibid.*, h. 185.

¹²⁰ *Ibid.*

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Bursa Efek Indonesia menentukan dalam menyeleksi saham syariah yang terdaftar di JII dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan tercatat dalam 6 bulan terakhir.
- b. 60 saham diputuskan berdasarkan tingkatan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1 tahun terakhir.
- c. 60 saham tadi diseleksi kembali untuk dipilih 30 saham dengan rata-rata nilai transaksi harian paling tinggi pada pasar reguler.
- d. 30 saham tersisa yang akan masuke ke JII.

Evaluasi ulang saham yang terdaftar di JII diadakan setahun dua kali dan hasilnya dipublikasikan pada bulan Mei dan November.¹²¹

¹²¹ <https://www.idx.co.id> (diakses 18 Agustus 2019 pukul 15:00)

2. Sektor Utama

a. Adaro Energy Tbk.

Adaro Energy, kode saham tercatat di BEI “ADRO” merupakan perseroan yang bergerak dibidang penambangan batu bara di Indonesia. ADRO mengoperasikan penambangan batu bara di Indonesia dan menjadi pemasok batu bara termal pada pasar global. PT Adaro Energy Tbk pada 18 April 2008 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Visi perusahaan Adarao Energy adalah menjadi perusahaan terbesar dan terefisien dalam hal penambangan batu bara secara terpadu sebagai perusahaan energi di Asia Tenggara. Ruang lingkup kegiatan ADRO berfokus pada ekspor batu bara, logistik, dan pembangkit listrik.¹²²

3. Sektor Manufaktur

a. Astra International Tbk.

PT Astra International Tbk kode saham tercatat di BEI “ASII”, berdiri sejak tahun 1957. PT Astra International Tbk mencatatkan sahamnya pada BEI pada 4 April 1990. Cakupan aktivitas perusahaan adalah perdagangan umum, perindustrian, penambangan, jasa angkut, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Produk dari ASII antara lain minyak kelapa sawit, batu bara, kendaraan bermotor.¹²³

¹²² <http://www.adaro.com> (diakses 15 Agustus 2019 pukul 21:00)

¹²³ <https://www.astra.co.id> (dikases 15 Agustus 2019 pukul 13:15)

b. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, kode saham tercatat di BEI “ICBP”. ICBP didirikan sebagai entitas yang terpisah pada tahun 2009 dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan kemudian tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010.

Ruang lingkup ICBP adalah beroperasi pada ruang lingkup konsumen. ICBP beroperasi dalam beragam kategori bisnis, termasuk mie, susu, makanan ringan, bumbu makanan, nutrisi dan makanan dan minuman khusus. Dan juga, ICBP beroperasi dalam bidang kemasan, membuat kemasan fleksibel dan bergelombang sebagai penyokong transaksi utama perusahaan.¹²⁴

c. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, kode saham tercatat di BEI “INDF”. Perusahaan pada awalnya berdiri bernama PT Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990, memiliki berbagai bisnis yang telah beroperasi sejak awal 1980-an. Tahun 1994 perusahaan tercatat di BEI menjadi perusahaan *go public*. Indofood telah secara progresif berubah menjadi perusahaan Total Food Solutions yang beroperasi pada semua tahap pembuatan makanan, dari produksi bahan baku dan pemrosesan mereka, menjadi produk akhir yang tersedia di pasar.¹²⁵

¹²⁴ <http://www.indofoodcbp.com> (diakses 15 Agustus 2019 pukul 12:45)

¹²⁵ <https://www.indofood.com> (diakses 17 Agustus 2019 pukul 14:00)

d. Kalbe Farma Tbk.

Kalbe Farma Tbk, kode saham tercatat di BEI “KLBF” didirikan pada tahun 1996. Kalbe telah berkembang pesat menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia dengan 4 divisi bisnisnya, yaitu: Divisi Obat Resep, Divisi Kesehatan Konsumen, Divisi Nutrisi, dan Divisi Distribusi dan Logistik.

Perusahaan terus melakukan inovasi untuk mengembangkan usahanya. KLBF membentuk bidang penelitian dan pengembangan untuk membuat formulasi obat generic terdepan dan pengembangan berkelanjutan dari produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra internasional, Kalbe terhubung dengan pihak internasional merumuskan strategi untuk mendukung usaha pengembangan formulasi obat kanker, sel induk dan penelitian bioteknologi.¹²⁶

e. Semen Gresik Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, kode saham tercatat di BEI “SMGR” berdiri sejak tahun 1957 di Gresik, awalnya bernama NV Semen Gresik. Pada tahun 1991, Pada 7 Januari 2013, PT Semen Gresik (Persero) Tbk berubah menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan bergerak dalam bidang perindustrian semen yang hasil produksinya dipasarkan dalam negeri dan luar negeri.

¹²⁶ <https://www.kalbe.co.id> (diakses 17Agustus 2019 pukul 14:20)

Perusahaan berprinsip untuk “Membangun Kekuatan Memajukan Indonesia“. Semen Indonesia semakin berinovasi dan meningkatkan sinergi untuk mencapai keunggulan berkualitas, menjaga keseimbangan kinerja ekonomi, dan terikat untuk menjaga lingkungan dan bermanfaat secara sosial yang dicerminkan dari kegiatan operasionalnya.¹²⁷

f. Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia Tbk, kode saham tercatat di BEI “UNVR” didirikan tahun 1933. Perusahaan terus berkembang menjadi Fast Moving Consumer Goods di Indonesia. Pada tahun 1982 Unilever Indonesia mendaftarkan sahamnya untuk tercatat di BEI dan menjadi perusahaan publik.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Unilever merupakan bisnis yang dibentuk atas motivasi, dan warisan yang unik dan masih dilakukan sampai sekarang.¹²⁸

4. Sektor Jasa

a. AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk, kode saham tercatat di BEI “AKRA” berdiri tahun 1960 oleh Bapak Soegiarto Adikoesoemo. PT AKR Corporindo Tbk mendaftarkan sahamnya untuk tercatat di BEI tahun 1994 dan menjadi perusahaan publik. AKR berkomitmen untuk terus

¹²⁷ <https://semenindonesia.com> diakses 17 Agustus 2019 pukul 13:10)

¹²⁸ <https://www.unilever.co.id> (diakses 18 Agustus 2019 pukul 13:00)

tumbuh secara berkelanjutan untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan.

Perusahaan bergerak dalam bidang pengindustrian kimia, perdagangan umum dan distributor utama bahan kimia, BBM atau bahan bakar minyak dan gas bumi, operasional bisnis di bidang logistik, jasa angkutan (beserta pemakaian sendiri dan pengangkutan lewat darat atau laut), jasa sewa gudang dan tangki serta perbengkelan, pengiriman dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan peragenan dari perusahaan lain dari dalam negeri atau luar negeri, jasa kontraktor bangunan dan jasa-jasa lain selain jasa di bidang hukum.¹²⁹

b. Lippo Karawaci Tbk.

PT Lippo Karawaci Tbk, kode saham tercatat di BEI “LPKR” perusahaan yang berbasis di Indonesia bergerak dalam pengembangan properti dengan visi, Menjadi perusahaan properti terkemuka di Indonesia dan regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Ruang lingkup persahaan terfokus pada empat pilar utama: properti, perawatan kesehatan, perniagaan, dan pengelolaan aset. Bisnis propertinya terdiri atas penjualan dan pengembangan properti perumahan, perniagaan, dan industri ringan serta taman memorial.

¹²⁹ <http://www.akr.co.id> (diakses 16 Agustus 2018 pukul 20:00)

Divisi perawatan kesehatan, perusahaan mengoperasikan sejumlah rumah sakit di beberapa daerah di Indonesia, termasuk Jakarta, Tangerang, dan Bali, dengan nama merek Siloam Hospital. Divisi perniagaan diklasifikasikan menjadi mal retail dan hotel; mal-mal yang dioperasikannya berada di beberapa daerah di Indonesia, seperti Jakarta, Medan, dan Surabaya. Divis pengelolaan aset terdiri dari First REIT, yaitu wali amanat investasi real estate (real estate investment trust/REIT) perawatan kesehatan, dan LMIR Trust, yaitu REIT Indonesia yang terkait dengan retail.¹³⁰

c. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau disebut sebagai nama PGN (Persero) Tbk, kode saham tercatat di BEI “PGAS” berdiri pada tahun 1859 awalnya bernama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Pemerintahan Belanda mengambil alih PGAS tahun 1950 menjadi “*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*”. Pemerintah Indonesia mengambil alih PGAS dari pemerintahan Belanda pada tahun 1958 dan ditetapkan menjadi perusahaan negara. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, mendaftarkan sahamnya untuk tercatat di BEI tahun 2003.

Perusahaan bergerak dalam bidang perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan,

¹³⁰ <https://www.lippokarawaci.co.id> (diakses 16 Agustus 2019 pukul 19:45)

pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha.¹³¹

d. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, kode saham tercatat di BEI “TLKM” pada awalnya bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, berdiri tahun 1884. Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, mengubah status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Sebagian besar saham Telkom dimiliki pemerintah Indonesia berkisar 52,09% dan sisanya 47,91% dimiliki oleh publik melalui perdagangan saham, saham Telkom tercatat di NYSE atau disebut New York Stock Exchange pada kode saham “TLK”.¹³²

e. United Tractors Tbk.

United Tractors (UT), kode saham tercatat di BEI “UNTR” berdiri tahun 1972. UT mendaftarkan sahamnya untuk tercatat di BEI pada tahun 1989 dan menjadi perusahaan publik. Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan alat berat, pertambangan dan energi guna. Selain itu, Perusahaan juga bergerak dalam bidang kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara. 3 bidang bisnis UT antara

¹³¹ <http://pgn.co.id> (diakses 18 Agustus 2019 pukul 13:40)

¹³² <https://www.telkom.co.id> (diakses 17 Agustus 2019 pukul 15:40)

lain, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.¹³³

B. Analisis Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2018. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 12 perusahaan dalam 7 tahun pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel berupa data-data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan tercatat dalam JII tahun 2012-2018 serta dari website resmi perusahaan. Data penelitian ini adalah *balanced* dan diperoleh 84 observasi.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran sebaran data variabel dalam sebuah penelitian. Gambaran data dapat dilihat dari nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum. *Mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai keseluruhan data dalam satu variabel dibagi dengan jumlah observasi yang dilakukan. Nilai maksimum menjelaskan nilai tertinggi dalam pengamatan suatu variabel. Nilai minimum menjelaskan nilai terendah dalam pengamatan suatu variabel.¹³⁴

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2018 secara berturut-turut. Variabel

¹³³ <http://www.unitedtractors.com> (diakses 17 Agustus 2019 pukul 22:00)

¹³⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset....*, h. 199.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR sebagai variabel (X) dan ROA sebagai variabel (Y1) serta ROE sebagai variabel (Y2). Statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Return on Assets (ROA)

No.	Kode	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	ADRO	0,0573	0,0340	0,0286	0,0253	0,0522	0,0787	0,0676	0,0491
2	AKRA	0,0641	0,0421	0,0534	0,0696	0,0661	0,0775	0,0801	0,0647
3	ASII	0,1248	0,1042	0,0937	0,0636	0,0699	0,0784	0,0794	0,0877
4	ICBP	0,1286	0,1051	0,1016	0,1101	0,1256	0,1121	0,1356	0,1169
5	INDF	0,0806	0,0438	0,0599	0,0404	0,0641	0,0585	0,0514	0,0569
6	KLBF	0,1885	0,1741	0,1707	0,1502	0,1544	0,1476	0,1376	0,1605
7	LPKR	0,0532	0,0509	0,0830	0,0248	0,0269	0,0151	0,0347	0,0412
8	PGAS	0,2342	0,2049	0,1203	0,0620	0,0452	0,0235	0,0459	0,1051
9	SMGR	0,1854	0,1739	0,1624	0,1186	0,1025	0,0417	0,0603	0,1207
10	TLKM	0,1649	0,1586	0,1522	0,1403	0,1624	0,1648	0,1308	0,1534
11	UNTR	0,1144	0,0837	0,0803	0,0452	0,0798	0,0933	0,0989	0,0851
12	UNVR	0,4038	0,4010	0,4018	0,3720	0,3816	0,3705	0,4666	0,3996
Rata-Rata Keseluruhan									0,1201
Nilai Minimum									0,0151
Nilai Maksimum									0,4666

Sumber: *IDX* (data diolah)

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu dengan kode perusahaan UNVR sebesar 0,3996 atau 39,96%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA paling rendah yaitu dengan kode perusahaan LPKR sebesar 0,0412 atau 4,1%. Perusahaan yang memiliki nilai minimum ROA adalah LPKR dengan nilai 0,0151 atau 1,51%. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum ROA adalah UNVR dengan nilai 0,4666 atau 46,66%.

Hal ini menunjukkan, semakin besar nilai ROA semakin besar pula keuntungan perusahaan dari segi penggunaan aktiva, maka semakin baik dan efisien pula perusahaan dalam mengelola asetnya dan sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas pemanfaatan aset kurang baik dan kurang efisien.

Tabel 4.2
Return on Equity (ROE)

No.	Kode	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	ADRO	0,1280	0,0718	0,0563	0,0450	0,0900	0,1311	0,1110	0,0905
2	AKRA	0,1796	0,1148	0,1326	0,1453	0,1297	0,1445	0,1608	0,1439
3	ASII	0,2529	0,2100	0,1839	0,1234	0,1308	0,1482	0,1570	0,1723
4	ICBP	0,1904	0,1685	0,1683	0,1784	0,1963	0,1743	0,2052	0,1831
5	INDF	0,1400	0,0890	0,1248	0,0860	0,1199	0,1100	0,0994	0,1099
6	KLBF	0,2408	0,2318	0,2161	0,1881	0,1886	0,1766	0,1633	0,2008
7	LPKR	0,1153	0,1123	0,1777	0,0541	0,0556	0,0287	0,0678	0,0874
8	PGAS	0,3887	0,3278	0,2523	0,1332	0,0973	0,0464	0,1139	0,1942
9	SMGR	0,2712	0,2456	0,2229	0,1649	0,1483	0,0671	0,0943	0,1735
10	TLKM	0,2741	0,2621	0,2490	0,2496	0,2764	0,2916	0,2300	0,2618
11	UNTR	0,1781	0,1346	0,1255	0,0711	0,1198	0,1614	0,2015	0,1417
12	UNVR	1,2194	1,2581	1,2478	1,2122	1,3585	1,3540	1,2021	1,2646
Rata-Rata Keseluruhan									0,2520
Nilai Minimum									0,0287
Nilai Maksimum									1,3585

Sumber: *IDX* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki nilai rata rata ROE yang berbeda-beda. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE paling tinggi yaitu dengan kode perusahaan UNVR sebesar 1,2646 atau 126,46%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE paling rendah yaitu dengan kode perusahaan LPKR sebesar 0,0874 atau 8,7%. Perusahaan yang memiliki nilai minimum ROE adalah

LPKR dengan nilai 0,0287 atau 2,87%. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum ROE adalah UNVR dengan nilai 1,3585 atau 135,85%

Hal ini menunjukkan, semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien dan efektifnya perusahaan dalam pengelolaan ekuitasnya untuk mendapatkan laba.

Tabel 4.3
Corporate Social Responsibility (CSR)

No.	Kode	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	ADRO	0,3924	0,3671	0,3671	0,3544	0,3924	0,4051	0,4051	0,3834
2	AKRA	0,2658	0,2785	0,3671	0,4051	0,3924	0,3544	0,3544	0,3454
3	ASII	0,3797	0,3924	0,3797	0,3544	0,3544	0,3671	0,3671	0,3707
4	ICBP	0,3291	0,2911	0,2911	0,3165	0,3038	0,3165	0,3544	0,3146
5	INDF	0,3165	0,2911	0,2785	0,3418	0,3924	0,4557	0,4684	0,3635
6	KLBF	0,3924	0,3418	0,3291	0,3418	0,3165	0,3418	0,3165	0,3400
7	LPKR	0,2152	0,2405	0,2152	0,2405	0,2405	0,2025	0,2532	0,2297
8	PGAS	0,4304	0,3924	0,3797	0,3418	0,3418	0,3165	0,3418	0,3635
9	SMGR	0,4684	0,4557	0,4304	0,4684	0,4304	0,3797	0,4684	0,4430
10	TLKM	0,4177	0,4051	0,3924	0,3544	0,4177	0,4304	0,2911	0,3870
11	UNTR	0,5443	0,5063	0,5063	0,4684	0,4937	0,5190	0,5190	0,5081
12	UNVR	0,6076	0,6329	0,6329	0,5949	0,5949	0,5949	0,6329	0,6130
Rata-Rata Keseluruhan									0,3885
Nilai Minimum									0,2025
Nilai Maksimum									0,6329

Sumber: *IDX* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CSR paling tinggi yaitu dengan kode perusahaan UNVR sebesar 0,6130 atau 61,3% yang artinya pengungkapan CSR perusahaan berkisar 48 item. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata CSR paling rendah yaitu dengan kode perusahaan LPKR sebesar 0,2297 atau 22,9% yang artinya dalam pengungkapan CSR berkisar 18 dari 79 item yang diungkapkan.

Perusahaan yang memiliki nilai minimum CSR adalah LPKR dengan nilai 0,2025 atau 20,25% yang artinya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sebesar 16 indikator dari 79 item GRI G3. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum CSR adalah UNVR dengan nilai 0,6329 atau 63,29% yang artinya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sebesar 50 item dari 79 item GRI G3.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata CSR maka pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin baik dan semakin rendah nilai rata-rata CSR menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kurang baik.

C. Analisis Regresi Panel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2018, dengan alat bantu program Eviews 9.

Berikut ini merupakan hasil regresi data panel:

1. Regersi Data Panel

a. *Retrn on Asets (ROA)*

1) Model *Common Effect*

Uji pertama yang dilakukan untuk estimasi regresi panel adalah uji *common effect*, hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect*
Variabel Dependen ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR?	0,331951	0,021537	15,41337	0,0000
R-squared	0,347590			

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROA, Variabel Independen CSR*

Persamaan hasil regresi data panel dengan model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,331951 \text{ CSR}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,331951 dengan nilai *probabilitas* sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap ROA.

Nilai *coefficient determinasi* dari uji *common effect* didapatkan sebesar 0,347590 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara CSR terhadap ROA sebesar 34% dan sisanya 66% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2) Model *Fixed Effect*

Setelah dilakukan analisis model *commen effect*, selanjutnya dilakukan uji regresi data panel dengan *fixed effect*, hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*
Variabel Dependen ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,043932	0,037764	-1,163328	0,2486
CSR?	0,422203	0,096823	4,360579	0,0000
R-squared	0,915704			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROA, Variabel Independen CSR*

Persamaan regresi data panel dengan model *fixed effect* sebagai berikut:

$$ROA = -0,043932 + 0,422203 \text{ CSR}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.422203 dengan nilai *probabilitas* sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap ROA.

Nilai prob (f-statistic) menunjukkan nilai $0,0000 < 0,05$ artinya model mampu menjelaskan hubungan antara variabel CSR terhadap ROA. Nilai *coefficient determinasi* dari uji *fixed effect* didapatkan sebesar 0.915704 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara CSR terhadap ROA sebesar 91% dan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3) Model *Random Effect*

Setelah dilakukan analisis model *fixed effect*, selanjutnya dilakukan uji regresi data panel dengan model *random effect*. Hasil dari model *random effect*, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*
Variabel Dependen ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,063174	0,039731	-1,590044	0,1157
CSR?	0,471733	0,088294	5,342731	0,0000
R-squared	0,256932			
Prob(F-statistic)	0,000001			

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROA, Variabel Independen CSR*

Persamaan regresi data panel dengan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,063174 + 0,471733 \text{ CSR}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,471733 dengan nilai *probabilitas* sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap ROA.

Nilai prob (f-statistik) menunjukkan nilai $0,000001 < 0,05$ artinya model mampu menjelaskan hubungan antara variabel CSR terhadap ROA. Nilai *coefficient determinasi* dari uji random effect didapatkan sebesar 0,256932 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara CSR terhadap ROA sebesar 25% dan sisanya 75% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Return on Equity (ROE)

1) Model *Common Effect*

Uji pertama yang dilakukan untuk estimasi regresi data panel adalah uji *common effect*, hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect*
Variabel Dependen ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR?	0,744974	0,073640	10,11649	0,0000
R-squared	0,262494			

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROE, Variabel Independen CSR*

Persamaan hasil regresi data panel dengan model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,744974 \text{ CSR}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,744974 dengan nilai *probabilitas* sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap ROE.

Nilai *coefficient determinasi* dari uji *common effect* didapatkan sebesar 0,262494 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara CSR terhadap ROE sebesar 26% dan sisanya 74% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2) Model *Fixed Effect*

Setelah dilakukannya analisis menggunakan model *common effect*, selanjutnya dilakukan uji regresi data panel dengan model *fixed effect*. Hasil dari model *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*
Variabel Dependen ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,050999	0,064393	0,792001	0,4310
CSR?	0,517296	0,165097	3,133288	0,0025
R-squared	0,976302			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROE, Variabel Independen CSR*

Persamaan regresi data panel dengan model *fixed effect* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,050999 + 0,517296 \text{ CSR}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,517296 dengan nilai *probabilitas* sebesar $0,0025 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap ROE.

Nilai prob (f-statistic) menunjukkan nilai $0,0000 < 0,05$ artinya model mampu menjelaskan hubungan antara variabel CSR terhadap ROE. Nilai *coefficient determinasi* dari uji *fixed effect* didapatkan sebesar 0,976302 menunjukkan bahwa model mampu

menjelaskan hubungan antara CSR terhadap ROE sebesar 97% dan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3) Model *Random Effect*

Setelah dilakukannya analisis menggunakan model *fixed effect* selanjutnya dilakukan uji regresi data panel dengan model *random effect*. Hasil dari model *random effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*
Variabel Dependen ROE

Variabl	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,012030	0,090712	0,132620	0,8948
CSR?	0,617606	0,160760	3,841781	0,0002
R-squared	0,143462			
Prob(F-statistic)	0,000381			

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROE, Variabel Independen CSR*

Persamaan regresi data panel dengan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$ROE = 0,012030 + 0,617606 \text{ CSR}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,000381 dengan nilai *probabilitas* sebesar $0,0002 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap ROE.

Nilai prob (f-statistik) menunjukkan nilai $0,000163 < 0,05$ artinya model mampu menjelaskan hubungan antara variabel CSR terhadap ROE. Nilai *coefficient determinasi* dari uji *random effect* didapatkan sebesar 0,143462 menunjukkan bahwa model mampu

menjelaskan hubungan antara CSR terhadap ROE sebesar 14% dan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Pemilihan Model Regresi

Setelah melakukan pengujian ke 3 model tersebut, selanjutnya dilakukan uji chow dan uji hausman untuk memilih model terbaik yang cocok untuk penelitian.

a. *Return on Assets* (ROA)

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hasil uji chow adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Chow
Variabel Dependen ROA

Effects Test	Statisti	d.f	Prob.
Cross-section F	33,172363	(11,71)	0,0000
Cross-section Chi-square	152,436798	11	0,0000

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROA, Variabel Independen CSR*

Hasil uji chow didapatkan nilai Cross-section Chi-square uji sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas < 0,05. Didapatkan kesimpulan menolak H0 dan menerima H1 yang artinya modal *fixed leffect* lebih dibandingkan model *common effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan dan memilih antara *fixed effect* dan *random effect*

Tabel 4.11
Uji Hausman
Variabel Dependen ROA

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	1,553920	1	0,2126

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROA, Variabel Independen CSR*

Hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2126 artinya nilai profitabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa model *random effect* terpilih dalam riset ini.

b. *Return on Equity (ROE)*

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hasil uji chow adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Chow
Variabel Dependen ROE

Effects Test	Statisti	d.f	Prob.
Cross-section F	131,094126	(11,71)	0,0000
Cross-section Chi-square	256,972231	11	0,0000

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROE, Variabel Independen CSR*

Hasil uji chow didapatkan nilai Cross-section Chi-square uji sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas < 0,05.

Didapatkan kesimpulan menolak H0 dan menerima H1 yang artinya modal *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan dan memilih antara *fixed effect* dan *random effect*.

Tabel 4.13
Uji Hausman
Variabel Dependen ROE

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	7,120358	1	0,0076

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROE, Variabel Independen CSR*

Hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0076 artinya nilai profitabilitas < 0,05 menunjukkan bahwa model *fixed effect* terpilih dalam riset ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian hipotesis setiap koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan uji t yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel

dependen secara parsial. Berdasarkan hasil uji masing-masing variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Variabel Dependen ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,063174	0,039731	-1,590044	0,1157
CSR?	0,471733	0,088294	5,342731	0,0000

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROA, Variabel Independen CSR*

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas variabel CSR sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut < 0.05 yaitu lebih kecil dari nilai signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,471733. Hasil ini menunjukkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis awal (H1) yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima.

Tabel 4.15
Hasil Uji t
Variabel Dependen ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,050999	0,064393	0,792001	0,4310
CSR?	0,517296	0,165097	3,133288	0,0025

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROE, Variabel Independen CSR*

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas variabel CSR sebesar 0,0025 yang berarti nilai tersebut < 0.05 yaitu lebih kecil dari nilai signifikan dengan nilai koefisien sebesar

0,517296. Hasil ini menunjukkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis awal (H2) yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*R-Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi yang diperoleh berdasarkan hasil output Eviews 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Variabel Dependen ROA

<i>Predictor</i>	<i>R-Square</i>
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,256932

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROA, Variabel Independen CSR*

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,284412 yang menunjukkan bahwa, *Corporate Social Responsibility (CSR)* mampu menjelaskan variabel *Return on Assets (ROA)* sebesar 25% dan sisanya 75% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
ROE

<i>Predictor</i>	<i>R-Square</i>
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,976302

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROE, Variabel Independen CSR*

Hasil pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,976687 yang menunjukkan bahwa, *Corporate Social Responsibility (CSR)* mampu menjelaskan variabel *Retrun on Equity (ROE)* sebesar 97% dan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

4. Interpretasi Koefisien

Interpretasi digunakan untuk melihat dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengungkapan CSR pada kinerja keuangan. Berikut hasil interpretasi koefisien.

Tabel 4.18
Hasil Uji *Random Effect*
Variabel Dependen ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,063174	0,039731	-1,590044	0,1157
CSR?	0,471733	0,088294	5,342731	0,0000
Random Effects (Cross)				
_ADRO--C	-0,066626			
_AKRA--C	-0,034057			
_ASII--C	-0,023318			
_ICBP--C	0,030798			
_INDF--C	-0,049907			
_KLBF--C	0,061490			
_LPKR--C	-0,003832			
_PGAS--C	-0,003067			
_SMGR--C	-0,024423			
_TLKM--C	0,033096			
_UNTR--C	-0,088898			
_UNVR--C	0,168746			

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROA, Variabel Independen CSR*

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan ADRO sebesar -0,066626 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 0,06%.
- b. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan AKRA sebesar -0,034057 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 0,03%.
- c. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan ASII sebesar -0,023318 menyatakan bahwa

- setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 0,02%.
- d. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan ICBP sebesar 0,030798 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return on assets* (ROA) sebesar 0,03%.
- e. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan INDF sebesar -0,049907 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 0,04%.
- f. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan KLBF sebesar 0,061490 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return on assets* (ROA) sebesar 0,06%.
- g. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan LPKR sebesar -0,003832 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 0,00%.
- h. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan PGAS sebesar -0,003067 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 0,00%.

- i. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan SMGR sebesar -0,024423 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 0,02%.
- j. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan TLKM sebesar 0,033096 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return on assets* (ROA) sebesar 0,03%.
- k. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan UNTR sebesar -0,088898 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 0,08%.
- l. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan UNVR sebesar 0,168746 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return on assets* (ROA) sebesar 0,16%.

Berdasarkan 12 sampel yang dianalisis, pengaruh yang paling besar terdapat pada perusahaan UNVR dengan koefisien regresi sebesar 0,168746 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return on assets* (ROA) sebesar 0,16%. Dan sebaliknya pengaruh yang paling rendah adalah perusahaan UNTR dengan koefisien regresi sebesar sebesar -0,088898 menyatakan

bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 0,08%.

Tabel 4.19
Hasil Uji *Fixed Effect*
Variabel Dependen ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,050999	0,064393	0,792001	0,4310
CSR?	0,517296	0,165097	3,133288	0,0025
Fixed Effects (Cross)				
_ADRO--C	-0,158856			
_AKRA--C	-0,085775			
_ASII--C	-0,070455			
_ICBP--C	-0,030711			
_INDF--C	-0,129140			
_KLBF--C	-0,026111			
_LPKR--C	-0,082438			
_PGAS--C	-0,044792			
_SMGR--C	-0,106706			
_TLKM--C	0,010649			
_UNTR--C	-0,172133			
_UNVR--C	0,896468			

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Keterangan: *Variabel Dependen ROE, Variabel Independen CSR*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa:

- Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan ADRO sebesar -0,158856 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,15%.
- Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan AKRA sebesar -0,085775 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,08%.

- c. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan ASII sebesar -0,070455 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,07%.
- d. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan ICBP sebesar -0,030711 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,03%.
- e. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan INDF sebesar -0,129140 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,12%.
- f. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan KLBF sebesar -0,026111 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,02%.
- g. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan LPKR sebesar -0,082438 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,08%.
- h. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan PGAS sebesar -0,044792 menyatakan bahwa

setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,04%.

- i. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan SMGR sebesar -0,106706 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,10%.
- j. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan TLKM sebesar 0,010649 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return on equity* (ROE) sebesar 0,01%.
- k. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan UNTR sebesar -0,172133 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,17%.
- l. Koefisien regresi CSR (*corporate social responsibility*) yang dihasilkan perusahaan UNVR sebesar 0,896468 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return on equity* (ROE) sebesar 0,89%.

Berdasarkan 12 sampel yang dianalisis, pengaruh yang paling besar terdapat pada perusahaan UNVR dengan koefisien regresi sebesar 0,896468 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *return on equity* (ROE) sebesar 0,89%. Dan sebaliknya pengaruh yang paling rendah adalah perusahaan

UNTR dengan koefisien regresi sebesar sebesar -0,172133 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CSR sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 0,17%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2018. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial pada tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas variabel CSR sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut < 0.05 yaitu lebih kecil dari nilai signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,471733. Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih, Kholis dan Bidhari yang menunjukkan CSR mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan dengan teori *stakeholder* dimana kualitas pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan mampu membangun hubungan yang efektif dengan *stakeholder* (tidak hanya *shareholder*), meningkatkan daya saing perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih tinggi. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian

Khairudin & Erena (2015) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.¹³⁵

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

Pengungkapan CSR perusahaan sampel pada Jakarta Islamic Index menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Semakin baik pengungkapan CSR maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang diukur dari ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan Unilever Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi, pemasaran, dan distribusi mampu mengungkapkan CSR dengan nilai rata-rata 61%. Perusahaan Unilever Indonesia mampu mengungkapkan berkisar 48 item dari 6 indikator GRI G3. Semakin tinggi nilai rata-rata CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin baik dan efisien kinerja perusahaan yang diukur dari ROA.

Perusahaan Lippo Karawaci yang bergerak dalam pengembangan properti mengungkapkan CSR dengan nilai rata-rata 22% atau berkisar 18 item dari 6 indikator GRI G3. Perusahaan Lippo Karawaci tidak mampu mengungkapkan CSR dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atas aset yang digunakan

¹³⁵ Khairudin, & Dewi, E. 2015. "Effect of Disclosure Corporate social responsibility (CSR) to Profitability in Textile and Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 6. No. 2, (2015)

untuk menghasilkan laba tidak optimal dan efisien. Hal ini ditunjukkan dari hasil statistik deksriptif perusahaan Lippo Karawaci memiliki nilai ROA paling kecil dibandingkan perusahaan sampel pada JII lainnya.

Perusahaan adalah pihak yang memperoleh keuntungan besar atas pemanfaatan sumber daya, sementara masyarakat yang justru menanggung dampak negatif baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, sehingga perusahaan perlu bertanggung jawab atas dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Selama ini CSR kebanyakan diukur dari sudut pandang seberapa besar uang yang dikeluarkan. Namun sebenarnya kegiatan CSR bukan hanya uang saja, melainkan juga ada sesuatu yang tidak dapat di nilai dengan uang, seperti peran aktif suatu korporasi dengan lingkungan sekitar. Maksud lingkungan di sini diartikan sebagai lingkungan masyarakat sekitar korporasi dan alam sekitar.

Etika bisnis sangat penting untuk mempertahankan loyalitas *stakeholders* dalam membuat keputusan-keputusan perusahaan dan dalam memecahkan permasalahan perusahaan. CSR sebagai komitmen bisnis untuk melakukan kegiatan secara beretika dan berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan dengan cara bekerjasama dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perencanaan CSR yang strategis akan mampu menjadikan program ini sebagai investasi sosial untuk memperdayakan masyarakat, agar mereka mampu menompang kehidupan ekonomi dan sosial secara mandiri dan berkelanjutan.

Semakin baik pengungkapan CSR maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang diukur pada ROA. Program-program CSR yang diungkapkan perusahaan seperti pelestarian lingkungan, program beasiswa, pemberdayaan masyarakat sekitar dan lain-lain akan direspon masyarakat dari sudut pandang konsumen secara positif. Konsumen akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk dari perusahaan tersebut dari pada produk perusahaan sejenis. Semakin banyak produk yang terjual kepada konsumen (penjualan meningkat), maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Pengungkapan sosial dalam tanggung jawab perusahaan sangat diperlukan, karena perusahaan selain memperoleh keuntungan juga memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial (*social resources*). Apabila dalam menjalankan aktivitas perusahaan menyebabkan kerusakan sumber-sumber sosial maka dapat timbul adanya biaya sosial (*social cost*) yang harus ditanggung oleh masyarakat, namun apabila perusahaan meningkatkan mutu *social resources* maka akan menimbulkan manfaat sosial.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun

2012-2018. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial pada tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas variabel CSR sebesar 0,0025 yang berarti nilai tersebut < 0.05 yaitu lebih kecil dari nilai signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,517296. Hasil ini menunjukkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih, dan Angelia yang menunjukkan CSR mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi dimana sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap nilai sosial lingkungannya. Keberadaan perusahaan tidak terlepas dari *stakeholder*. Konsep 3P dari John Elkington perlu diperhatikan jika perusahaan ingin *sustain*, bukan hanya memaksimalkan laba, namun juga perusahaan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat (*people*), serta berkomitmen berperan aktif memelihara lingkungan (*planet*).

Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban perusahaan untuk melindungi dan berkontribusi kepada masyarakat dan alam sekitar perusahaan. Pengungkapan CSR perusahaan sampel pada JII tahun 2012-2018 menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dari ROE perusahaan Unilever Indonesia mampu memberikan tingkat pengembalian atas modal sehingga memiliki nilai ROE paling tinggi dibandingkan dengan sampel lainnya. Dengan nilai rata-rata ROE

sebesar 126,46% dan nilai rata-rata CSR sebesar 61% menunjukkan bahwa semakin besar pengungkapan CSR suatu perusahaan maka semakin optimal nilai ROE perusahaan tersebut.

Sebaliknya perusahaan Lippo Karawaci memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 8,74% dan nilai rata-rata CSR sebesar 22% menunjukkan memiliki nilai ROE dan CSR paling kecil dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Pengungkapan CSR perusahaan Lippo Karawaci berkisar 18 item dari 6 indikator CSR yang artinya bahwa praktik pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan Lippo Karawaci kurang baik. Sehingga sinyal yang diberikan manajemen belum mampu mengoptimalkan nilai ROE perusahaan.

Perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak-dampak yang ditimbulkan dari operasional perusahaan. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan dan menjaga keberlanjutan sumber daya untuk masa mendatang. Kebijakan dan tindakan bisnis secara berkelanjutan justru akan menguntungkan perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Sinyal positif yang disampaikan perusahaan atas adanya pengungkapan *corporate social responsibility* akan membawa dampak positif yang cenderung besar pada perusahaan. Sehingga sinyal ini dapat digunakan investor untuk pengambilan keputusan investasinya untuk

menyakinkan investor dalam berinvestasi. Sinyal positif dari perusahaan mampu menjadi kunci informasi bagi investor dalam menganalisis suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya

Pengungkapan informasi CSR pada umumnya bersifat sukarela, yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan manajemen perusahaan dalam pengungkapan informasi lingkungan (*corporate social responsibility*) secara lebih luas dapat menarik perhatian investor, meningkatkan ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tingginya kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan selain dapat meningkatkan nama baik perusahaan dan meningkatkan penjualan, juga dapat meningkatkan keuntungan lain yang didapat perusahaan. CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan baik akan mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan di mata konsumen. Program-program CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan seperti program reklamasi, perlindungan lingkungan, program beasiswa dan lain-lain akan direspon secara positif oleh masyarakat dari sisi konsumen pasar.

3. Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Masalah lingkungan hidup saat ini banyak menuai perhatian dunia, karena lingkungan alam dari hari ke hari semakin rusak, hutan yang

semakin berkurang, air laut dan air sungai yang tercemar, lapisan ozon yang semakin menipis merupakan permasalahan lingkungan yang berakibat fatal bagi keberlangsungan seluruh makhluk hidup di muka bumi.

Aktivitas korporasi seperti seperti pertambangan, perkebunan, dan pembangunan pengembangan properti menyumbang kerusakan alam paling besar di Indonesia. Sebagian besar tindak pidana lingkungan hidup seringkali melibatkan korporasi, dalam arti bahwa tindak pidana tersebut dilakukan dalam lingkup kerja korporasi dan untuk menguntungkan korporasi.¹³⁶

Perusahaan tidak hanya dituntut memaksimalkan laba tetapi tetapi bagaimana keberadaan perusahaan mampu memberikan manfaat untuk lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban perusahaan untuk melindungi dan berkontribusi kepada masyarakat dan alam sekitar perusahaan.

Bisnis tidak terpisah dari etika, Islam memperjelas betapa pentingnya hubungan ekonomi Islam dengan lingkungan alam dan sosial. Implementasi CSR dalam ekonomi Islam harus memenuhi prinsip antara lain:

Pertama, prinsip *Al-Adl*, jika dikaji berdasarkan prinsip keadilan pengusaha diharuskan berbuat adil terhadap hak orang lain, hak lingkungan dan hak alam semesta. Tanggung jawab perusahaan atas lingkungan, sosial dan ekonomi diwujudkan dengan pengungkapan CSR

¹³⁶ Andri G. Wibisana, "Kejahatan Lingkungan Oleh Korporasi: Mencari Bentuk Pertanggungjawaban Korporasi Dan Pemimpin/Pengurus Korporasi Untuk Kejahatan Lingkungan Di Indonesia?", *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol. 46 No. 2 (2016): 149-195

untuk mencapai kesejahteraan *stakeholders*. Bisnis tidak dapat dipisahkan dari pekerja, pemasok, investor, pemerintah, kreditor, lingkungan dan masyarakat sekitar.

Sampel perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan dengan nilai CSR yang tertinggi sebesar 63% adalah perusahaan Unilever mampu menunjukkan hasil yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan dari nilai ROA dan ROE paling tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan nilai CSR yang terendah sebesar 20% yaitu perusahaan Lippo Karawaci menunjukkan kinerja keuangan cenderung tidak tinggi atau rendah yang dicerminkan dari nilai ROA dan ROE paling rendah dalam sampel penelitian.

CSR merupakan perwujudan perusahaan untuk memperhatikan hak pekerja, hak masyarakat sekitar, hak pemerintah, hak investor, hak pemasok, dan hak lingkungan. Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."(QS. Az-Zalzalah (99): 7)

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa kebaikan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosialnya akan mendapatkan imbalan lebih banyak. Dari hasil penelitian ini ada perusahaan yang belum mampu mengungkapkan aktivitas CSR secara transparan (tidak

megandung kedzaliman) kepada pihak eksternal, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik dan efisien.

Kedua, prinsip *Al-Ihsan*. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Islam memerintahkan dan mendorong dalam berbuat kebaikan terhadap sesama, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberikan nilai tambah dan menaikkan derajat manusia baik individu ataupun kelompok. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Pengungkapan informasi CSR perusahaan sampel pada JII tahun 2012-2018 merupakan kegiatan yang bersifat sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan pihak manajemen perlu memberikan informasi terhadap aktivitas CSR secara lebih luas sehingga akan mendorong tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Ketiga, prinsip manfaat, konsep CSR dalam Islam harus memiliki kemanfaatan yang lebih luas dan tidak statis namun harus dinamis. Konsep

CSR yang dijelaskan oleh John Elkington bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya berorientasi memaksimalkan laba (*profit*), namun juga perusahaan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Perusahaan tidak terlepas dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perusahaan perlu beradaptasi terhadap lokasi dan kelompok masyarakat yang rentan terhadap gangguan alam dan perubahan iklim. Pelaksanaan CSR bukan sebatas filantropi tetapi harus bersifat pembangunan berkelanjutan. Sehingga, permasalahan lingkungan dan sosial dapat diatasi secara komprehensif dan akan menghasilkan keuntungan jangka panjang untuk perusahaan.

Pengungkapan CSR berdasarkan GRI G3 merupakan panduan pelaporan keberlanjutan sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Perusahaan sampel pada JII belum sepenuhnya mengungkapkan CSR berdasarkan pedoman GRI G3. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan sampel pada JII tahun 2012-2018 sebesar 38% atau mampu mengungkapkan berkisar 30 item dari 79 item GRI G3. Konseptual CSR atau dalam Islam dikenal *Islamic Social Reporting* memberikan manfaat bagi pihak muslim untuk mengambil keputusan investasi dan juga membantu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Keempat, prinsip amanah merupakan Allah SWT adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara

yang berfungsi sebagai penerima amanah. Kecenderungan paham *environmentalisme* bisnis, dimana sebuah usaha secara proaktif memberi perhatian sangat cermat dalam memperhatikan lingkungan sebenarnya bukan merupakan konsep yang baru.

Islam memperjelas betapa pentingnya menjaga lingkungan sebagai manifestasi dari rasa kasih bagi alam semesta. Islam melarang membuat kerusakan di muka bumi dan juga mewajibkan untuk menjaga lingkungan dan menghormati alam semesta. Keberadaan perusahaan tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang menjalankan bisnis dengan menjaga keseimbangan lingkungan dan sosialnya merupakan bentuk amanah dari komitmen perusahaan..

Perusahaan sampel pada JII tahun 2012-2018 menjalankan CSR sebagai bentuk amanah atas aktivitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.14 dan 4.15 menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Namun, dilihat dari kemampuan perusahaan untuk pengungkapan CSR dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 38% dinilai belum secara optimal. Hal ini harus menjadi perhatian perusahaan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Sehingga perusahaan diharapkan lebih optimal dalam mengungkapan CSR secara keseluruhan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Namun, dalam hal kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan CSR belum optimal dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 38%, nilai maksimal sebesar 63% dan nilai minimum sebesar 20%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan pada *Return on Assets* (ROA). Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas variabel sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$ yaitu lebih kecil dari nilai signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,471733. Hipotesis yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga perusahaan akan melaporkan program CSR dalam laporan tahunannya untuk mendapatkan respon positif dari investor sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan pada *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas variabel sebesar 0,0025 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$ yaitu lebih kecil dari nilai signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,517296. Hipotesis yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE H2 diterima dan H0 ditolak. Sehingga perusahaan akan melaporkan program CSR dalam laporan tahunan yang akan direspon positif oleh

investor sebagai *good news* dalam pengambilan keputusan investasinya sehingga akan berpegaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) selaras dengan pandangan Islam, betapa pentingnya hubungan ekonomi dengan lingkungan alam dan sosial. Implementasi CSR berdasarkan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam seperti prinsip keadilan, prinsip ihsan, prinsip manfaat dan prinsip amanah. Prinsip keadilan merupakan bentuk implementasi pengusaha atas aktivitas bisnisnya secara adil terhadap hak orang lain, hak lingkungan dan hak alam semesta. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak-dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Pelaksanaan CSR bukan sebatas filantropi tetapi harus bersifat berkelanjutan. Sehingga masalah lingkungan dan sosial dapat diatasi secara komprehensif yang kemudian akan menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

- a. Investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan untuk lebih memprioritaskan penanaman modalnya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Selain mendapatkan pengembalian yang diharapkan investor juga berinvestasi pada lingkungan.
- b. Adanya tanggung jawab sosial yang tinggi maka produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan mendapat kepercayaan lebih, sehingga lebih diminati oleh konsumen dan masyarakat. Hal ini tentunya berdampak langsung pada peningkatan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2. Bagi Manajemen

- a. Masih ada perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan tingkat pengungkapan rendah, sementara nilai pengungkapan CSR yang tinggi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Manajemen perusahaan dalam memberikan informasi pengungkapan aktivitas CSR harus secara lebih konsisten dan secara luas (transparan).
- b. Manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan kegiatan CSR lebih diperinci item pengungkapannya dan jangan

hanya terfokus pada beberapa aspek melainkan harus meluas ke semua aspek sehingga bermanfaat untuk kelangsungan perusahaan, masyarakat dan lingkungan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil kesimpulan ini dapat digeneralisasikan untuk periode yang lebih panjang.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel kinerja keuangan yang lebih lengkap sehingga hasil kesimpulan dapat lebih luas dan dapat membedakan peranan *corporate social responsibility* (CSR) dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan atau mengganti objek penelitian sehingga sampel penelitian dapat digeneralisasikan.